

**PENDISTRIBUSIAN DANA RUMAH SINGGAH SEDEKAH  
ROMBONGAN (RSSR) SEMARANG PERSPEKTIF DAKWAH  
BIL HAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

**DINA FITRI AMALIA  
NIM.1601036108**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)  
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:  
fakdakom.uinws@gmail.com

---

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 ( Lima ) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Dina Fitri Amalia  
NIM : 1601036108  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah  
Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif  
Dakwah Bil Hal**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan  
oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya  
kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 2 Maret 2020  
Pembimbing,

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A  
NIP. 19600603 199203 2 002

**SKRIPSI**

**PENDISTRIBUSIAN DANA RUMAH SINGGAH SEDEKAH  
ROMBONGAN (RSSR) SEMARANG PERSPEKTIF DAKWAH BIL HAL**

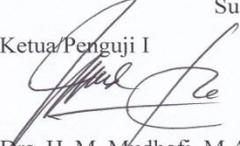
Disusun Oleh:

Dina Fitri Amalia  
NIM.1601036108

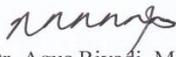
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada 13 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag  
NIP. 19690830 199803 1 001

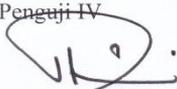
Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Agus Riyadi, M.S.I  
NIP.19800816 200710 1 003

Penguji III

  
Drs. H. Nurbini, M.S.I  
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji IV

  
Saerozi S. Ag., M.Pd.  
NIP.19710605 199803 1 004

Mengetahui

Pembimbing

  
Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A  
NIP. 19600603 199203 2 002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

13 Maret 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Maret 2020



**Dina Fitri Amalia**  
**NIM. 1601036108**

## KATA PENGANTAR

*Bismilliharahmanirrahim,*

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini . sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang akan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi nya, khususnya kepada:

1. Prof . Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta jajaranya.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta jajaranya.
3. Drs. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat dan motivasi yang berharga dengan penuh kesabaran, keteladanan, keikhlasan,

kalpangan hati serta keluangan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Korwil Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) beserta jajaranya yang telah berkenan mengizinkan dan memberikan informasi, bantuan yang dibutuhkan sebagai sumber data bagi peneliti serta telah mencurahkan segala pelayanan terbaiknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada MbK Resti Ariani selaku korwil RSSR Semarang, Heni Lewerissa selaku Admin RSSR Semarang, Was Mawan, Mas Jamal, selaku Kurir (Relawan) RSSR Semarang, Driver dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di RSSR Semarang.
6. Orang tua tercinta, Bapak Asrori (Alm) dan Ibu Hj.Umamah. seluruh Kakak dan adik tersayang, yang senantiasa tak henti-hentinya mendo'akan, memberikan semangat dan mendukung sampai saat ini.
7. Keluarga besar santri PPMQA dan teman-teman seperjuangan angkatan 16.
8. Kakak-kakak tingkat ku, yang tidak saya sebut satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, arahan, dan motivasi nya selama ini.
9. Kepada sahabat-sahabat ku Jazil, Janah, Ulya, Rifa, Tia, Nanas, Eva, Ainun, Ika dan lainnya yang tidak bisa saya tulis satu persatu. Terimakasih telah membagi waktu nya untuk canda dan tawa nya bersama ku.
10. Teman-teman MD-C 16, KKN Posko 28 Kab.Kendal, PPL KEMENAG Ungaran, Genbi 2019. semoga jalinan cinta kasih

kebersamaan kita dapat selalu terjaga dan menjadi kenangan terindah sampai kapan pun.

11. Terimakasih untuk semua pihak yang belum saya sebutkan, atas do'a, dukungan dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya pada kalian semua dalam hidup ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terimakasih dan memanjatkan do'a semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat serta mendapat keberkahan dari Allah SWT. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*

Semarang, 2 Maret 2020

Penulis,

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi yang sederhana ini penulis dedikasikan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta: ( Alm) Bapak Asrori, dan Umamah. Yang telah ikhlas senantiasa memanjatkan do'a, memberikan semangat serta motivasi dan mencurahkan segala pengorbananya demi kesuksesan putrinya dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita. Semoga Allah SWT SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada belia semua. Aamiin.
2. Kepada seluruh Kakak-kakak maupun adik-adik ku yang sangat saya cintai, yang tanpa henti-hentinya memberikan semangat, serta do'a nya kepada penulis. Dan senantiasa memberikan senyum kekuatan bagi penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Seluruh Keluarga santri PPMQA.
5. Dan kepada keluarga besar Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang. Terimakasih atas perijinan nya sebagai objek penelitian.

## **MOTTO**

*“Kebaikan Itu Menular, Energinya Misterius, Bisa Menyentuh Hati Banyak Orang. Kadang Sebuah Ajakan Sederhana Jadi Kebiasaan Yang Membahagiakan”*

-Saptuari Sugiharto (founder Sedekah Rombongan)

## ABSTRAK

Nama Dina Fitri Amalia (1601036108) dengan judul penelitian: Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal. Dakwah tidak harus di atas mimbar dan berorasi mana yang salah dan benar. Tindakan tersebut bisa berupa hal-hal sederhana seperti sedekah. Islam menganjurkan kepada umatnya agar gemar bersedekah, Gemar bersedekah adalah salah satu indikator kesalehan sosial-horizantal. Ia merupakan bentuk nyata dakwah bil hal yang menghasilkan bentuk kepedulian dan kepekaan social. Potensi yang dibangun dan dikembangkan dalam pembangunan dibidang sosial salah satunya adalah pendistribusian dana yang terorganisir dengan baik dan benar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) yang ada di Semarang. Distribusi dana merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang kekurangan dalam hal finansial. Oleh karena itu, distribusi dana mempunyai peranan yang sangat besar.

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Sumber data primer didapat dari Korwil, Staff Admin, Kurir , dan penerima sedekah RSSR Semarang, Sedangkan sumber data sekunder didapat dari tinjauan literature, dll yang diperoleh melalui objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi di RSSR Semarang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana dari pusat Yayasan yang sudah di distribusikan ke Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang dan dana yang dari Sedekah Holics yang menyalurkan dana nya langsung ke RSSR Semarang, didistribusikan pada: 1. Uang Saku untuk pasien; 2. Kebutuhan Kebutuhan Rumah Singgah; 3. Kebutuhan Medis; 4. Biaya Operasional Ambulance milik Sedekah

Rombongan Yang disebut MTSR (Mobil Tanggap Sedekah Rombongan). Sasaran/ target yang dikerucutkan oleh Rumah Singgah Sedekah Rombongan dalam pendistribusian dana nya adalah orang-orang fakir miskin maupun dhuafa yang tidak mampu dalam menjalani proses pengobatan. Sedekah Rombongan yang dilakukam di Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang merupakan tindakan nyata dalam penyaluran dana sedekah dan hal tersebut memiliki kolerasi dengan prinsip dakwah bil hal, karena RSSR tersebut mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, dalam bidang kesehatan dan ekonomi selain itu dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.

**Kata Kunci: Pendistribusian, Sedekah, Dakwah Bil Hal.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendistribusian Dana .....	28

1. Pengertian Pendistribusian .....	28
2. Macam-macam Pendistribusian.....	31
3. Pengertian Dana.....	32
B. Organisasi Pengelola ZIS .....	33
C. Zakat, Infak Sedekah .....	38
1. Pengertian Zakat, infak, dan Sedekah .....	38
2. Perbedaan Zakat dan Sedekah .....	43
3. Dasar Hukum Sedekah .....	44
4. Manfaat dan keutamaan Sedekah .....	49
5. Macam-Macam Sedekah .....	55
6. Kriteria Penerima Sedekah .....	57
D. Dakwah Bil Hal .....	61

**BAB III GAMBARAN UMUM SEDEKAH ROMBONGAN  
DAN RUMAH SINGGAH SEDEKAH  
ROMBONGAN (RSSR) SEMARANG**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	67
1. Sejarah dan Profil Sedekah Rombongan .....	67
2. Struktur organisasi SR dan RSSR Semarang .....	71
3. Logo, Slogan, Visi dan Misi Sedekah Rombongan.....	75
4. Program dan Fasilitas Sedekah Rombongan .....	77
B. Pendistribusian Dana RSSR Semarang .....	86
1. Sistem Pendistribusian.....	86
2. Penerima sedekah RSSR Semarang .....	87
3. Laporan pemasukan dan penegeluaran dana .....	87

**BAB IV ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA RUMAH  
SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN  
(RSSR) SEMARANG PERSPEKTIF  
DAKWAH BIL HAL**

A. Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan .	90
B. Output Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan Perspektif Dakwah Bil Hal .....	104

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
C. Penutup .....	115

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pasien RSSR Semarang .....	93
Tabel 4.2	Pendistribusian Dana dari Pusat ke RSSR Semarang pada Bulan Juli 2019-Januari 2020 .....	102
Tabel 4.3	SOP Laporan berupa Narasi .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Organisasi Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan .....	71
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Rumah Sedekah Rombongan Semarang .....	72
Gambar 3.3	Skema Alur kerja kurir .....	74
Gambar 3.4	Logo Sedekah Rombongan Resmi .....	75
Gambar 3.5	Logo sedekah Rombongan Publikasi .....	75
Gambar 3.6	Pendampingan Pasien di RSUD .....	79
Gambar 3.7	Pengajian rutin malam jum'at di RSSR Semarang	80
Gambar 3.8	Pemberian santunan kepada pasien RSSR Semarang	81
Gambar 3.9	MTSR .....	82
Gambar 3.10	Peta Sedekah Rombongan .....	84
Gambar 3.11	Detail alur pengajuan dana .....	87
Gambar 4.1	Tahap survey pasien .....	97
Gambar 4.2	Majalah Sedekah Rombongan .....	110

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	–	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Ea
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
ء	Hamzah	–'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah</i> dan Ya	Ai	A dan I
اَوَّ	<i>Fathah</i> dan Wau	Au	A dan U

## ***Maddah***

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...آِ	<i>Fathah</i> dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah</i> dan Wau	ū	u dan garis di atas

## ***Ta marbūṭah***

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *Ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### ***Syaddah (Tasydīd)***

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ا ع ا ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

### **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma‘arifah) . Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

### ***Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

### ***Lafẓ Al-Jalālah* (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ Al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [ t ].

### **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Ali Yafie, Masalah lingkungan hidup tidak hanya terbatas pada sampah, pencemaran, penghijauan kembali atau sekedar pelestarian alam tetapi lebih dari semua itu. Masalah lingkungan hidup merupakan bagian dari suatu pandangan hidup. Sebab ia merupakan kritik terhadap kesenjangan yang diakibatkan oleh pengurusan energi dan keterbelakangan yang lebih merupakan eksek dari pertumbuhan ekonomi yang eksplosif dan tidak bervisi konservasi.<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk meraih kemajuan, kejayaan, kemakmuran, dan kesejahteraan. Karena itu, islam sangat concern berupaya untuk memberantas kemiskinan. Islam mendorong umatnya agar gigih berusaha untuk mewujudkan kehidupan menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Peran agama Islam dalam pembinaan umat manusia menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Umat Islam adalah masyarakat yang berfondasikan persaudaraan, cinta kasih, saling menolong dan menasehati. Tidak ada perbedaan kulit putih dan kulit hitam, besar dan kecil, kaya dan miskin. Melalui Islam, manusia

---

<sup>1</sup> Sahal Mahfudh, *Epistimologi Fiqh Sosial*, (Pati: fiqh sosial institute STAIMAFA, 2014), hlm.147

<sup>2</sup> M. Syafi'e El Bantanie, *Zakat Infak, Sedekah*, (Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta, 2011), hlm. v

mengetahui sejarah, yakni sejarah yang dimulai sejak Allah menciptakan makhluk hingga sekarang ini. Dengan Islam, manusia menyadari masa depannya dan tempat kembalinya. Tuhan menentukan tujuan hidupnya dan memerintahkannya agar manusia meniti jembatan ke sana kelak (Akhirat), Manusia akan memperoleh kebahagiaan sesuai dengan usaha dan amalnya.<sup>3</sup> Ukhuwah islamiyah hal yang seharusnya terwujud dalam kehidupan umat beriman. Karena kaum Mukminin adalah bersaudara (QS. Al-Hujurat:10). Ukhuwah akan menghimpun sesama umat beriman untuk saling mengasihi dan Pengikut Nabi Muhammad saling berkasih sayang satu sama lain (QS. Al-Fath:29).<sup>4</sup>

Islam juga merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama kepada seluruh umat manusia. Meninjau teori-teori dan lapangan dakwah sangat luas tentunya tidak dapat dilaksanakan sendiri, maka aktivitas dakwah perlu pengelolaan dengan baik dalam wadah dakwah agar dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dakwah juga tidak harus di atas mimbar dan berorasi mana yang salah dan benar. Tindakan tersebut bisa berupa hal-hal sederhana seperti sedekah yang dilakukan dengan Mal (harta) yaitu melalui sedekah. Sedekah (shadaqah) ialah pemberian sesuatu

---

<sup>3</sup> Muhammad Faiz al Math, *Keistimewaan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 18

<sup>4</sup> Ali Yafi, *Menggagas Fiqih Social Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*, (Bandung: Anggota IKAPI, 1995) hlm. 15

yang bersifat kebaikan, baik berupa barang atau jasa dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharapakan suatu imbalan apapun selain ridha Allah.<sup>5</sup>

Islam menganjurkan kepada umatnya agar gemar berinfak dan bersedekah. Gemar berinfak dan bersedekah adalah salah satu indikator kesalehan sosial-horizontal. Ia merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan kepekaan sosial. Al - qur'an dan Hadis Rasullulah banyak menjelaskan anjuran berinfak dan bersedekah, Dalam Al qur'an diterangkan:

*“Perumpamaan orang yang menginfakan hartanya di jalan Allah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha halus, Maha Mengetahui.”* ( QS. Al Baqarah: 261)<sup>6</sup>

Hadits ke 552, Dari Abu Umamah Shuday bin Ajlan Radhiallohu'anhu, dia menuturkan bahwa Rasululloh Sholallohu'alaihi wa sallam bersabda: “Wahai anak Adam, memberikan kelebihan harta itu adalah lebih baik bagimu, dan menahannya adalah buruk bagimu. Tidaklah kamu dicela karena pasangan (sesuai dengan kebutuhan). dan mulailah dengan orang yang

---

<sup>5</sup> M. Syaf'ie El Bantanie, *Zakat Infak, Sedekah*, (Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta, 2011), hlm. 2

<sup>6</sup> Departemen Agama RI Edisi tahun 2002, *Al Qur'anil karim dan terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha, 2002) hlm.34

menjadi tanggunganmu. Dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.” (HR. Muslim)

Sedekah Rombongan hadir sebagai mitra pemerintah untuk membantu para dhuafa sakit yang kesulitan berobat dan berperan sebagai jembatan para pesedekah dan penerima sedekah. Seluruh masyarakat dari berbagai lapisan di Indonesia dapat ikut serta dalam membantu dhuafa sakit. Hasil penghimpunan sedekah akan dialokasikan kepada para dhuafa sakit dan program-program SR (sedekah rombongan) lainnya. Sedekah rombongan yang didirikan sejak tahun 2011 ini sudah berkembang dengan cepat, hingga saat ini terdapat 16 RSSR (rumah singgah sedekah rombongan) yang terdapat di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Purwokerto, Semarang, Solo, Wonogiri, Magetan, Malang, Jember, Lampung, Riau, Jogja dan Sorong.

Hingga ahir 2018, SR telah menyampaikan bantuan dari sedekaholics sebesar 75 Milyar kepada lebih dari 20.000 dhuafa dan pasien dampingan SR. Penyaluran bantuan ini menjangkaikj[u 173 kecamatan dari 263 kabupaten dan 45 kota dari 67 kota, lebih dari setengah wilayah di Indonesia.<sup>7</sup>

Kurir Sedekah Rombongan berasal dari beragam profesi. Mulai dari mahasiswa, PNS, buruh, wiraswasta, bahkan dokter. Meskipun ditengah kesibukan mereka, namun mereka masih bisa

---

<sup>7</sup> Majalah Tembus langit , “Upaya menggemakan kebiasaan bersedekah”, DIY: Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan, hlm. 30 VOL 32/V 2019

menyisihkan waktunya dikala dibutuhkan oleh pasien. Kemajuan sedekah rombongan tentunya tidak dapat terjadi begitu saja.<sup>8</sup>

Pesatnya perkembangan Yayasan Sedekah Rombongan tersebut meluas hingga di daerah Semarang, maka bagaimana pendistribusian yang dijalankannya mampu meringankan para dhu'afa yang sakit. Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dibangun dan dikembangkan dalam pembangunan dibidang sosial adalah pendistribusian dana yang terorganisir dengan baik dan benar.

Distribusi dana merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang kekurangan dalam hal finansial. Oleh karena itu, distribusi mempunyai peranan yang sangat besar.<sup>9</sup>

Mengingat kembali biaya kesehatan nampaknya menjadi kata yang begitu menakutkan bagi rakyat yang tak punya. Warga yang tak mampu cenderung pasrah pada keadaan dan kerap mengurungkan niat untuk berobat ke rumah sakit rujukan yang direkomendasikan oleh dokter. Selain karena biaya perjalanan dan biaya hidup keluarga pendamping pasien membutuhkan nominal yang tak sedikit, biaya-biaya tersebut tidak terakomodasi dalam

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan sekretariat Sedekah Rombongan di Semarang, 17 Juli 2019 pkl.16.00

<sup>9</sup> Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Andi, 1997, hlm.

jaminan kesehatan. Padahal penyakitnya sudah mengancam jiwa. Perkara kontrol rawat jalan pasien juga menambah keresahan mereka soal ongkos yang mesti dikeluarkan lagi karena kontrol belum tentu cukup sekali saja, jadwalnya berkala bisa hitungan bulanan, mingguan, bahkan harian. apalagi yang harus ada penyinaran melalui radiologi ataupun menjalankan operasi bedah yang jarak tempunya cukup jauh.<sup>10</sup> Sementara itu, nafkah keluarga kadang terabaikan karena pasien dan keluarga pasien terpaksa meninggalkan pekerjaan mereka untuk fokus merawat yang sakit. Bagi warga miskin, masalah-masalah tersebut menjadi alasan mengapa mereka enggan berobat ke rumah sakit, terutama di luar daerah mereka.<sup>11</sup>

Pemaparan tersebut jelas menjadi pijakan penulis dan menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian bagaimana *“Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal”* dalam mengatasi hal-hal tersebut serta hasil/out dari pendistribusian bagi penerima maupun pemberi sedekah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan pimpinan Sedekah Rombongan di Semarang pada 09 sepetember 2019 pkl.16.00

<sup>11</sup> Majalah Tembus langit , *“Upaya menggemakan kebiasaan bersedekah”*, DIY: Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan, hlm. 29

1. Bagaimana Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal?
2. Bagaimana Output Pnedistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk menjawab dari permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal
2. Bagaimana Output Pnedistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal

Adapun Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan dunia pendidikan terutama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui pendistribusian dana yang dijalankan di Rumah Singgah Sedekah Rombongan di Semarang.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berharga, yang kaitanya dapat mewujudkan tatanan masyarakat serta memberi wawasan kepada generasi muda untuk

memahami hak dan kewajiban sosial terhadap sesama melalui sedekah rombongan sehingga dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian dalam pustaka ini, penulis tidak lupa menunjukkan beberapa karya ilmiah yang terdahulu yang nantinya bisa dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru skripsi-skripsinya, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ahmad Tarmizi, 2017 dengan judul: *“Strategi Pendistribusian Dana Zakat Infak Shadaqah (ZISA) Melalui Program Pemberdayaan Anak Yatim di Yayasan Insan Cita Al Mukasyaffah”*. Dengan hasil penelitian:

Status sebagai anak yatim tidaklah menjamin dirinya sebagai orang yang berhak menerima zakat. YICA telah melaksanakan pendistribusian ZIS melalui program pemberdayaan anak Yatim yang bertujuan untuk meningkatkan derajat hidup serta memberikan layanan sepenuh hati dibidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, penghargaan dan pembinaan bakat. Metode yang digunakan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu Strategi Pendistribusian dana ZIS di yayasan YICA yaitu memebentuk panitia pelaksana, menentukan mustahik, sosialisasi acara Puncak pada bulan Muharram pada tiap tahunnya, membuat LPJ serta melaporkanya secara tertulis, mendokumentasikan acara kegiatan. Serta

menganalisis SWOT untuk meninjau kegiatan pendistribusian di Yayasan YICA:

- a. Strength: mempunyai donator tetap
  - b. Weakness: lembaga amil zakat ini belum memiliki izin dari BAZNAS
  - c. Opportunity: program tersebut dijadikan sebagai menarik simpati dari berbagai pihak
  - d. Treatment: adanya dua pola pendistribusian sekaligus bersamaan.
2. Skripsi Anis Khoirun Nisa, 2016 Dengan Judul: *“Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah”*. Dengan hasil penelitian:

Melihat banyaknya program kerja LAZISMA Jawa Tengah ternyata pada tahun ini telah mengalami penurunan pengumpulan zakat, hal inilah yang menjadikan penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang manajemen LAZISMA Jawa Tengah dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pertama, penerapan manajemen dalam pengelolaan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah. Kedua, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah. Jenis penelitian adalah deskriptif

kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu, Manajemen pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur/leaflet, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta dan pemerintahan, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan pengumpulan Zakat secara langsung ke sekretariat LAZSIMA, tahap pengorganisasian sudah ada struktur organisasi dengan baik beserta divisidivisinya hanya saja belum ada job desripsi yang terperinci dan jelas di setiap divisinya, pada tahap aktualisaasinya, semua program sudah dilakukan dengan baik, namun pada tahun ini (2015) mengalami penurunan, dan pada tahap pengawasannya sudah ada divisi pengawasan tetapi belum berjalan dengan baik. Manajemen pendistribusian pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya program pendistribusian secara konsumtif, produktif, dan pendayagunaan zakat, tahap 98 pengorganisasian, sudah ada struktur organisasi yang baik beserta divisi pendistribusian, namun belum ada perincian yang jelas tugas-tugas divisi pendistribusian, tahap pelaksanaan, semua program-program yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, dan pada tahap

pengawasan, sudah ada divisi pengawasan tetapi belum berjalan dengan baik, karena pengawasannya masih saling mengawasi.

3. Skripsi Farah Desiska, 2018 dengan judul: “*Sistem Rekrutmen Relawan Di Yayasan Sedekah Rombongan Surabaya*”. Dengan hasil penelitian:

Kemajuan sedekah rombongan tentunya tidak dapat terjadi begitu saja. Tentunya terdapat faktor-faktor pendukung dan strategi khusus yang dimiliki oleh sedekah rombongan, termasuk metode-metode dan prosedur apa yang digunakan oleh sedekah rombongan untuk memperoleh relawan yang bermutu. Untuk dapat membandingkan serta mengetahui metode dan prosedur apa yang digunakan oleh Sedekah rombongan untuk mendapatkan relawan yang bermutu, pada penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana “*Sistem Rekrutmen Relawan di Organisasi Sedekah Rombongan Surabaya*”.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan yang digunakan dalam penghasilan data atau sumber data adalah koordinator wilayah, pengelola database, dan relawan Sedekah Rombongan. Data yang dikumpulkan, dianalisis menggunakan analisis kualitatif *grounded theory* menurut Jhon W.Cresweel dengan beberpa tahapan, yaitu Deskripsi secara detail, *coding*, kategorisasi, dan analisis atau penafsiran.

Dalam penelitian tersebut, penulis berusaha untuk mengetahui tentang sistem rekrutmen dan keterlibatan komponen-komponen dalam pelaksanaan rekrutmen relawan di

Organisasi Sedekah Rombongan Surabaya. Peneliti menggunakan beberapa teori utama yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, yaitu teori sistem rekrutemen oleh Taufiq dan Panggabean. Hasil temuan dari penelitian ini adalah Yayasan Sedekah Rombongan melakukan rekrutemen menggunakan komponen-komponen sistem, yaitu tujuan sistem, batasan sistem, subsistem, *output*, proses, *input*, dan *feedback*.

4. Skripsi Muhamad Reza Wardana, 2017 dengan judul: “*Sedekah Online Perspektif Normatif Dan Sosiologis (Study Kasus Perkumpulan Sedekah Rombongan Yogyakarta)*”. Dengan hasil penelitian:

Sedekah rombongan yang bergerak dan melakukan redistribusi dari dana bantuan masyarakat dan dikembalikan ke dhu’afa yang membutuhkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan fungsi dari sitem redistribusi sedekah rombongan terhadap relawan dan para dhuafa.

Metode yang digunakan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 3 informan dengan menggunakan teknik *in depth interview* dan teori redistribusi meliputi dimensi redistribusi politik, ekonomi, dan sosial beserta fungsi redistribusi. Meneliti keabsahan sedekah melalui tinjauan hukum sedekah.

Hasil penelitian ini menunjukkan Sedekah rombongan menjalankan fungsi sosial dalam mengurangi kesenjangan sosial melalui bentuk keberpihakan para donatur kepada dhu’afa dengan

mewujudkan kesadaran realitas bahwa sebagian harta yg dimilikinya adalah milik kaum dhu'afa. Sedekah rombongan menjadi sumber mata pencaharian yang menghasilkan income bagi para staaff operasional. Sedekah rombongan menjadi basic profesi dengan membawa perubahan terhadap fungsi sosial menjad fungsi ekonomi.

Praktik sistem redistribusi disedekah rombongan dalam hukum islam berkedudukan sebagai sedekah yang bersifat sunnah muakkad yang bernilai keutaman sedekah sirriyah. Sedekah yang dilakukan oleh para donatur telah terhindar dari aspek yang membatalkan sedekah yakni Al azza, Al man dan Ria' dan telah menunaikan sedekah sesuai keabsahan hukum sedekah.

5. Skripsi Ulfa Nilasari, 2018 Dengan Judul: *“Mekanisme Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqoh (Zis) Untuk Kaum Dhuafa Di Kspps Bmt Arthamadina Batang”*.

Dengan hasil penelitian:

Zakat memiliki peran penting dlam kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat, dan mengandung hikmah yang besar dan mulia, tidak hanya bagi orang yang berzakat (muzzaki), dan penerimanya (mustahiq), namun bermanfaat untuk masyarakat luas. BMT (Baitul Maal Wal Tamwil) merupakan sebuah lembaga keuangan dengan prinsip syariah yang mempunyai beberapa produk baik pembiayaan maupun simpanan. Selain itu juga terdapat funding dan pentasarufan untuk dana ZIS dimana funding merupakan sumber dananya dari muzzaki dan

pentasarufan keluarnya dana ZIS untuk orang-orang yang berhak menerimanya seperti kaum dhuafa. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana penghimpunan dan pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh untuk kaum dhuafa di KSPPS BMT Arthamadina Batang. Dalam menyusun dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Tugas Akhir ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan documenter. Dalam menganalisis data-data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian bahwa mekanisme penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS sudah berjalan dengan baik, tetapi masih belum maksimal untuk mengurangi kaum dhuafa, karena dana yang dihimpun masih sedikit sehingga pendistribusianya kurang maksimal. Dipengaruhi karena baru dibentuk sehingga masyarakat luas masih belum tahu adanya pengelolaan dana ZIS di KSPPS BMT Arthamadina Batang. Kata kunci : Zakat, infaq, Shadaqoh, Muzzaki, Mustahiq

Melihat tinjauan pustaka di atas maka terlihat adanya perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu khususnya pada penelitian yang dilakukan Farah Desizka yang fokus pada system rekrutmen relawanya sedekah rombongan di Surabaya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Reza Wardana melakukan study kasus perkumpulan sedekah

rombongan di Yogyakarta perspektif sosiologis dan normatif. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang Perspektif Dakwah Bil Hal.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>12</sup>Pada dasarnya penelitian merupakan aktifitas dan metode berfikir. Umumnya penelitian dilakukan karena dorongan atau rasa ingin tahu, sehingga semula masih belum diketahui dan dipahami menjadi sebaliknya. Bila demikian halnya, dapat dikatakan bahwa yang disebut penelitian ialah aktivitas dan metode berfikir yang menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk memecahkan atau menemukan jawaban suatu masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi

---

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 11

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kulaitif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>13</sup>

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>14</sup>

Pendekatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini berupaya menarik faktor-faktor dan informasi dari data lapangan yang ditemui untuk dianalisa lebih lanjut yang kemudian diambil kesimpulan.

## **2. Definisi Konseptual**

### **a. Pendistribusian Dana**

Pendistribusian merupakan kegiatan penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat.

Dana adalah uang tunai dan atau/ aktiva lainnya yang segera dapat diuangkan dan yang tersedia atau disishkan untuk maksud tertentu

---

<sup>13</sup> Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.19

<sup>14</sup> Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metododologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 52

b. Sedekah

Mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada golongan Fakir dan Miskin dengan niat mencari Ridha Allah SWT.

c. Dakwah bil Hal

Bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya mendirikan lembaga pendidikan Islam, Kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini sumber data dibagi dua kategori, yaitu:

**a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti<sup>16</sup>. Sumber data yang

---

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 278

<sup>16</sup>Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 147

diteliti diperoleh dari pimpinan (korwil), sekretariat (admin), Kurir, donator dan pasien RSSR di Semarang. Jadi sumber data ini merupakan sumber data utama atau yang dijadikan bahan penelitian dan analisis.

**b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literature, seperti buku-buku, jurnal, internet, dan skripsi, serta dokumentasi-dokumentasi yang diperoleh melalui objek penelitian.<sup>17</sup>

**c. Tempat dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian ini bertempat di Jl.Kintelan Baru No.6 Bendungan Semarang. Adapun waktu pra riset dilakukan pada bulan Juli dan September; dan Riset Penelitian dilakukan pada tanggal 27 November 2019-20 Februari 2020

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisa data menjadi alat utama metode dan teknik analisa data. Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Untuk

---

<sup>17</sup>Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.154

mendukung penulisan skripsi ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan diantaranya:

#### **a. Metode Observasi**

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi yang digunakan peneliti adalah *Changing-role Observer* yaitu peran observer (peneliti) yang berganti dari observer partisipan menjadi nonpartisipan, atau sebaliknya, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian maupun factor situasional. Perubahan peran ini biasanya terjadi seperti ini; pada awal penelitian, peneliti menerapkan peran observer nonpartisipan. Kemudian setelah rapport terbina baik, dan ada kepentingan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang subjek penelitian secara lebih detail, maka peneliti mengubah peran observer partisipan.<sup>18</sup>

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.

---

<sup>18</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013) hlm.147

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode in depth interview atau wawancara mendalam. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dengan baik. Prinsipnya seperti bola salju (*snowball*) semakin bergulir semakin mendalam atau wawancara dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi dan penjelasan yang utuh, mendalam, terperinci dan lengkap<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka yaitu mengenai materi tanya jawab guna memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan oleh penulis guna mencari data secara garis besar diajukan kepada pimpinan yayasan yaitu Resti Ariani, S.Si, M.Biomed selanjtnya diajukan kepada kurir, muzaki dan mustahik.

### **c. Metode Dokumentasi**

Gottshalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm. 40

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143-175

Dokumentasi yang diperlukan oleh penulis yaitu sejarah berdirinya SR, visi dan misi, laporan pertanggungjawaban, serta pasien yang ada dirumah singgah.

## **5. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>21</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian teknik ini adalah teknik menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **a. Reduksi data**

Reduksi atau penyederhanaan data adalah suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, dan transformasi data, dari data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta ) hlm.2013:244

lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian.<sup>22</sup>

Pada tahap reduksi data ini, peneliti merangkum mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan dan ditanyakan pada Koordinator Wilayah, Staf, Kurir dan para pasien penerima sedekah guna memfokuskan pada masalah Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memeberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan, table, dan bagan. Tujuannya adalah memudahkan dalam membaca kesimpulan.<sup>23</sup>

Pada tahap ini, peneliti menguraikan dari tahap reduksi data tentang bagaimana Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang.

---

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 209

### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, selain itu merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.<sup>24</sup>

Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan Pendistribusian dana rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) semarang perspektif dakwah bil hal.

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitasi) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>25</sup> Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabert, 2011), hlm. 246-253

<sup>25</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, hlm. 13

luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.<sup>26</sup>

Triangulasi merupakan *checking* terhadap kebenaran suatu informasi dari berbagai pihak dengan tujuan verifikasi atau konfirmasi informasi. Dalam konteks ini Moleong menulis, bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan melalui ketekunan pengamatan, mengujinya secara triangulasi, mencari kasus yang bertentangan, dan mendiskusikan data dengan pihak-pihak tertentu.<sup>27</sup>

Penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu pertama menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Kedua menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara secara mendalam kemudian dicek dengan observasi baik partisipan maupun non partisipan dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

---

<sup>26</sup> Deni Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), hlm. 13

<sup>27</sup> M. Syakur, *Tafsir Kependidikan*, (MASEIFA Jendela Ilmu: Jawa Tengah, 2019), hlm. 12

yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>28</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi,
- b. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:  
Sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam lima bab, yaitu:

### **BAB I** : Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka atau tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 274

terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II**

: Kerangka Teoritik

Kerangka teori ini digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu terdapat:

a. Sub bab pertama tentang Pendistribusian beserta macam-macam nya

b. Sub bab kedua Organisasi Pengelola ZIS

c. Sub bab ketiga tentang sedekah, meliputi pengertian sedekah, dasar hukum sedekah, kutamaan-keutamaan sedekah, macam-macam sedekah, ketentuan bersedekah, dan kriteria penerima sedekah.

d. Sub bab keempat tentang pengertian dakwah, macam-macam dakwah, pengertian dakwah bil hal dan pendeketan nya.

## **BAB III**

: Gambaran umum lokasi penelitian

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang Profil Yayasan Sedekah Rombongan dan Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang yang meliputi sejarah, fungsi dan tugas, visi dan misi, struktur kepengurusan, dan program-program nya; Menguraikan

tentang pendistribusian dana sedekah Rumah Singgah Semarang.

**BAB IV** : Analisis pendistribusian dana sedekah Rumah Singgah Semarang perspektif dakwah bil hal. Analisa data yaitu analisis pendistribusian dana sedekah Rumah Singgah Semarang. Dan analisis hasil dari pendistribusian dana sedekah Rumah Singgah Semarang bagi penerima sedekah perspektif dakwah bil hal.

**BAB V** : Penutup  
Merupakan penutup yang memuat kesimpulan sebagai penegasan jawaban atas problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang diutarakan sebelumnya, kemudian akan dilengkapi dengan saran-saran dan kata penutup.  
Bagaian terahir berisi lampiran-lampiran data dan daftar riwayat hidup penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pendistribusian Dana**

##### **1. Pengertian Pendistribusian**

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Menurut Philip Kotler yang dikutip dalam bukunya Fandy Tjiptono distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirimkan) kepada orang atau beberapa tempat.

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, dan saat dibutuhkan).

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 269.

Dengan kata lain distribusi merupakan aktifitas pemasaran yang mampu menciptakan nilai tambah produk melalui fungsi-fungsi pemasaran yang dapat merealisasikan kegunaan atau fasilitas bentuk, tempat dan kepemilikan dan memperlancar arus saluran pemasaran (marketing chanel flow) secara fisik dan non fisik.<sup>2</sup>

Pengertian distribusi atau sirkulasi dapat dihasilkan dari pemahaman terhadap nilai-nilai dasar al Qur'an, untuk mencari esensi makna dengan penelaahan terhadap ayat yang menggunakan kata daulat dalam berbagai bentuk, sebagaimana dalam ayat berikut ini:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٧﴾

Artinya: “ Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah.

---

<sup>2</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, cet. ke-5, 2001, hlm.185.

*dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.*<sup>3</sup>

Kata daulat tersusun atas huruf dal wawu dan lam, secara bahasa berarti berputar, berpindah, bergilir. Sedangkan dalam istilah, arti kata daulat adalah perpindahan sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain.<sup>4</sup>

Dalam hal distribusi, ada dua sisi yang berperan, yakni produsen dan konsumen. produsen sebagai sisi principal berperan supaya suatu produk dapat tersebar secara merata. Sementara pada sisi konsumen adalah bagaimana mereka sebagai pemakai produk dapat memperoleh produk itu dengan mudah. Kedua sisi tersebut bertemu pada titik temu, yaitu faktor kedekatan dan kemudahan.<sup>5</sup>

Ada dua jenis kegiatan untuk mengurangi resiko pendistribusian, yaitu dengan *single distribution* atau *multidistribution*. Keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan *multidistribution* adalah penyebaran produk lebih cepat dilakukan oleh banyak jalur distribusi.

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al Qur'an (Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama RI, (Bandung: PT SYGMA, 2010) hlm. 546

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an Depag RI, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005), hlm. 916

<sup>5</sup> Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm.5

Kelemahanya adalah akan terjadi banyak konflik antar distributor/agen. Sementara *single distribution* memiliki keunggulan memudahkan pengawasan dalam pendistribusian, tetapi memiliki kelemahan keterbatasan dalam pemerataan pendistribusian.<sup>6</sup>

## 2. Macam-Macam Distribusi

- 1) Distribusi bidang jasa adalah pelayanan langsung kepada pelanggan tanpa melalui perantara karena jasa dihasilkan dan dikonsumsi pada saat bersamaan.
- 2) Distribusi barang konsumsi adalah barang yang langsung digunakan oleh individu atau anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, jadi barang konsumsi terkait langsung dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen.
- 3) Distribusi kekayaan adalah kekayaan merupakan bentuk jama' dari kata maal, dan kata maal bagi orang arab adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya. Menurut ulama hanafiah, kekayaan adalah segala sesuatu yang dipunyai dan bisa diambil manfaatnya, seperti tanah, binatang, dan uang. Kekayaan adalah nilai aset seseorang diukur pada satu waktu tertentu

---

<sup>6</sup> Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm.2

- 4) Distribusi pendapatan adalah pendapatan merupakan upaya yang memiliki pengaruh secara ekonomis.<sup>7</sup> Adapun bentukbentuk distribusi pendapatan sebagai berikut<sup>8</sup>:
- a. Baitul maal Baitul maal merupakan kas Negara yang dikhususkan untuk pemasukan atau pengeluaran harta yang menjadi hak kaum muslimin.
  - b. Pajak Pajak pada hakikatnya adalah kewajiban yang dibebankan kepada seluruh kaum muslimin yang memiliki kelebihan harta untuk memenuhi kebutuhan temporer sebagian masyarakat yang lain. Dengan sifatnya yang temporer maka pajak hanya berlaku pad saat kas baitul maal kosong dan memang sedang terdapat kebutuhan pokok yang sangat mendesak.

### 3. Pengertian Dana

Sedangkan pengertian Dana adalah uang tunai dan atau/ aktiva lainnya yang segera dapat diuangkan dan yang tersedia atau disishkan untuk maksud tertentu (*Tim Penyusun Perbankan Indonesia*).<sup>9</sup> Dana menurut KBBI adalah: uang yang disediakan untuk suatu keperluan; biaya: -- *kesejahteraan*

---

<sup>7</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 87.

<sup>8</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 130-131.

<sup>9</sup> Jurnal: Joyee Young, Ken Wyman & John Swaigen, *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*

dan atau *pemberian*; hadiah; derma: *berikanlah -- ini kepada mereka yang berhak menerimanya*<sup>10</sup>

Dana adalah kesatuan fiskal dan kesatuan akuntansi yang berdiri sendiri dengan satu perangkat rekening yang saling berimbang (*self balancing*) untuk membukukan kas dan sumber lainnya bersama-sama dengan utang, kewajiban-kewajiban, cadangan-cadangan, dan hak milik yang disisihkan dengan maksud untuk menentukan kegiatan-kegiatan tertentu atau pencapaian tujuan tertentu sesuai dengan aturan, restriksi, atau limitasi yang ada.

Indriyo, Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, (1997:27) mengatakan bahwa dana adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.

Pendistribusian dana yang dimaksud disini yaitu penyaluran dana Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) dari Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang yang bersifat karitatif atau kedaruratan yang mencakup kesehatan; kemanusiaan; dan dakwah bil hal.

## **B. Organisasi Pengelola ZIS**

Organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori.

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dana>, dikutip pada Kamis, 26 Sept pkl 10.03

- 1) Pertama, OPZ bentukan pemerintah, yaitu BAZ ditingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan. BAZ merupakan bagian dari birokrasi terkait, dibiayai dari anggaran public dengan SDM umumnya merupakan PNS atau pensiunan PNS. Meskipun memiliki hierarki antar BAZ. Masing-masing BAZ cenderung bekerja secara otonom. Namun BAZ ditingkat lebih rendah diwajibkan menyampaikan laporan tahunan ke BAZ tingkat yang lebih tinggi, meskipun dalam praktiknya ketentuan ini tidak selalu dijalankan. Dengan konsep mengikuti struktur pemerintahan, maka kini terdapat 1 BAZ ditingkat nasional, yaitu BAZNAS, 33 BAZ provinsi, dan 502 BAZ kabupaten/kota. Dengan struktur dan kultur birokrasi yang kuat, kinerja BAZ secara umum cenderung rendah. Kedudukan BAZ adalah sebagai organisasi pengelola ZIS yang dibentuk oleh pemerintah yang pembentukannya harus sesuai dengan mekanisme sebagaimana telah diatur dalam keputusan Dirjen Bimas Islam & Urusan Haji No. D/291 tahun 2001.

BAZNAS mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan syari'at islam. Dalam mengumpulkan dana ZIS BAZNAS mengirimkan pemberitahuan kepada Muzakki untuk menyetorkan zakatnya disertai dengan pedoman perhitungan Zakat. Dana ZIS yang berhasil dihimpun BAZNAS disalurkan sesuai kebijakan umum, kebijakan sasaran penyaluran, dan kebijakan sentra penyaluran. Kebijakan umum BAZNAS

menggariskan bahwa penyaluran dana harus sesuai dengan ketentuan syariah, dan akad dengan muzakki/munfik serta memperhatikan asas efektifitas dan efisiensi.<sup>11</sup>

- 2) Jenis OPZ kedua adalah OPZ bentukan masyarakat sipil, yaitu LAZ. Kedudukan LAZ adalah organisasi pengelola ZIS yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. LAZ dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori lebih lanjut, yaitu: (i) LAZ umum yang tidak terafiliasi dengan institusi tertentu seperti Yayasan Dana Sosial Al Falah, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat dan PKPU; (ii) LAZ yang berbasis organisasi kemasyarakatan Islam seperti LAZ Muhammadiyah, LAZ Nahdlatul Ulama, dan Baitul Mal Hidayatullah; LAZ yang terafiliasi dengan korporasi, seperti BAMUIS BNI, YBM BRI dan Baitul Mal Muamalat; dan (iv) LAZ yang terafiliasi dengan institusi keagamaan seperti Al Azhar Peduli Umat dan DPU Daarut Tauhid.<sup>12</sup>

Penghimpunan dan penegelolaan dana ZIS dari BAZ dan LAZ menempuh berbagai cara antara lain dengan pemanfaatan sejumlah produk perbankan dan fasilitas transfer, pungutan langsung dari karyawan oleh wakil yang ditunjuk perusahaan,

---

<sup>11</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm. 87

<sup>12</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 60-61

membuka gerai penampungan zakat, melalui korespondensi dan kepanitiaan. Wilayah kerja satu sama lain diantara mereka sangat tidak teratur, mereka tidak mengenal pembagian wilayah kerja sehingga terjadinya tumpang tindih dan persaingan tak dapat dielakan. Hal ini timbul akibat ketiadaan badan atau lembaga yang menjalankan fungsi koordinatif sebagai pihak ketiga. Dana ZIS yang akan disalurkan ditetapkan berdasarkan ketentuan alokasi dana bagi setiap kelompok. Dalam penyaluran dana ini, mereka juga sudah menetapkan sasaran-sasaran mustahiq dan bentuk program pendayagunaan.<sup>13</sup>

Adapun Lembaga-lembaga amil yang terselenggarakan atas inisiatif masyarakat sendiri, mereka ini dapat ditemui seluruh pelosok Indonesia dan biasanya berpusat dimasjid-masjid, mushola-mushola dan pesantren-pesantren. Mereka ini tidak resmi, dalam arti tidak dapat mendapatkan pengesahan secara hukum oleh pemerintah. Kendati demikian, mereka berperan penting dalam pengelolaan dan pendayagunaan dan ZIS khususnya bagi pemberdayaan ekonomi atau peningkatan kualitas kesejahteraan mereka yang masih tinggal di pedesaan.<sup>14</sup>

Adapun gerakan Amil lainnya yang dikemas secara unik di Indonesia, merupakan gerakan mitra pemerintah. Yaitu adanya

---

<sup>13</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 194

<sup>14</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 79

gerakan komunitas yang kian berkembang menjadi sebuah Yayasan, yakni “Sedekah Rombongan”

- 3) Yayasan “Sedekah Rombongan” merupakan salah satu yayasan di Indonesia yang mengelola dana sedekah. Sedekah Rombongan merupakan gerakan sosial yang telah ada sejak tahun 2011 sampai sekarang, merupakan salah satu dari lembaga Amil Sedekah di Indonesia, lembaga ini berbeda dengan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) atau Badan Amil Zakat (BAZ) yang telah disebutkan sebelumnya, karena Sedekah Rombongan merupakan organisasi nirlaba/non profit organisasi yang penggerakannya berupa relawan atau biasa disebut kurir yang tidak ada gaji. Yayasan ini memiliki fokus untuk membantu masyarakat miskin yang sakit di beberapa kota dan daerah di Indonesia. Karenanya Sedekah Rombongan hadir sebagai mitra pemerintah untuk membantu para dhuafa sakit yang kesulitan berobat dan berperan sebagai jembatan para pesedekah dan penerima sedekah. Rumah Singgah Sedekah Rombongan adalah salah satu fasilitas yang dimiliki Sedekah Rombongan yang tersebar diseluruh Indonesia, Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang sendiri ada sejak tahun 2014 yang sekarang berada di Jl. Kintelan baru no.6 Bendungan, Semarang

## C. Zakat, Infak, Sedekah

### 1. Definisi Zakat, Infak dan Sedekah

#### a) Definisi Zakat

Kata zakat bentuk dari mashdar yang berasal dari kata *زكاة يزكي - زكا يزكي* - yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik.<sup>15</sup> Zakat menurut istilah ialah nama dari sejumlah harta yang tertentu yang di berikan kepada golongan tertentu dengan syarat-syarat tertentu. Dinamakan zakat, karena harta itu akan bertambah disebabkan berkah dikeluarkan zakatnya dan do'a dari orang yang menerima.<sup>16</sup> Dalam istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu dengan sifat-sifat tertentu yang wajib diserahkan kepada golongan tertentu (mustahiqqin).<sup>17</sup>

#### b) Definisi Infak

Infak dari kata *نفق - بنفق - نفاقا* artinya habis laku terjual. *نفق = الرجل* artinya meninggal<sup>18</sup>. Infaq menurut

---

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan bukuilmiah keagamaan 1984), hlm.615

<sup>16</sup> Imam Taqiyuddin Abubakar Bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar (Kelengkapan Orang Saleh), Bagian Pertama*, (Surabaya: Bina Iman,1994), hlm.386

<sup>17</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Litera Antar Nusa dan Mizan, 1999), hlm. 34

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan bukuilmiah keagamaan 1984), hlm.1548

pengertian umum adalah shorful mal ilal hajah (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan).<sup>19</sup>

c) Definisi Sedekah

Sedekah menurut bahasa berasal dari kata - - صدق - صدقاً وتصداقاً yang berarti ‘benar’<sup>20</sup>. Orang yang bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imanya. Sedekah juga berarti mengeluarkan sebagian harta untuk diberikan kepada golongan Fakir dan Miskin dengan niat mencari Ridha Allah Swt.<sup>21</sup>

Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama artinya dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja jika infak berkaitan dengan materi, Sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial. Hadis riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah mengatakan jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, tamid, takbir, tahlil, berhubungan suami istri dan melakukan kegiatan amar ma’ruf nahi munkar adalah bersedekah.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Jurnal: Wawan shofwan Sholehuddin, *Risalah Zakat, Infak & Sedekah*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2011) hlm. 19

<sup>20</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan bukuiltmiah keagamaan 1984), hlm.823

<sup>21</sup> Rian Hidayat El Bantany, *Kamus Pengatahuan Islam Lengkap*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014) hlm. 504

<sup>22</sup> Didin Hafiddudin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998) hlm. 15

Istilah sedekah dalam *Al Munjid* kata *shadaqah* diartikan dengan pemberian yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai penghormatan. Sedekah secara umum adalah pemberian kepada orang lain tanpa melihat apakah yang diberi itu orang kaya ataupun orang fakir, dapat juga diartikan bahwa sedekah adalah pemberian dari seorang Muslim secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nishab) sebagai kebaikan dengan mengharap ridha Allah.<sup>23</sup>

Menurut para fuqaha, sedekah dalam arti sadaqah at-tatawwu' berbeda dengan zakat. Sedekah lebih utama jika diberikan secara diam-diam dibandingkan diberikan secara terangterangan dalam arti diberitahukan atau diberitakan kepada kaum. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi SAW dari sahabat Abu hurairah, dalam hadis itu dijelaskan salah satu kelompok hamba Allah SWT yang mendapat naungan-Nya di hari kiamat kelak adalah seseorang yang memberi sedekah dengan tangan kanannya lalu ia sembunyikan seakan-akan tangan kirinya tidak tahu apa yang telah diberikan oleh tangan kanannya tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> M. Irfan El Firdaus, *Dahsyatnya Sedekah*, (Yogyakarta:Cemerlang Publishing, 2009) hlm.14

<sup>24</sup> Andi M Fadly Taher Dkk, *Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado* (Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah Vol. 14 No. 2 Tahun 2016 Institut Agama Islam Negeri (Iain Manado), hlm. 57

Lebih lanjut Sanusi mengatakan, yang dikutip oleh Hasan Bastomi, bahwa sedekah menurut istilah sama dengan infak yaitu mengeluarkan sebagian harta, pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir-miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala. Penggunaan kata sedekah memiliki arti sangat luas seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, menjadikan perbedaan dalam pemberian hukum terhadap sedekah. Sedekah ada yang wajib yaitu yang disebut zakat. Ada yang mustahab (dianjurkan) seperti memberi buka puasa pada orang yang berpuasa Ramadhan dan memberi santunan kepada para fuqara dan masakin dari harta selain zakat atau dikenal juga dengan istilah shadaqah at-tathawwu'.<sup>25</sup>

Menurut Samr binti Muhammad Al Jum'an, sedekah adalah nafkah yang dikeluarkandengan tujuan mendapatkan pahala, baik untuk sesuatu yang wajib ataupun yang sunah. Hanya saja dalam syari'at untuk sesuatu yang wajib disebut zakat dan yang untuk yang sunah disebut sedekah. Disebut sedekah karena ia diambil dari kata As Sidiq

---

<sup>25</sup> Hasan Bastomi, *Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah : Tinjauan Implementasi Program Pada Pppa Darul Qur'an*, ( Kajian Jurnal, Stain Kudus) hlm.150

yang artinya kebenaran, yaitu kebenaran perbuatan antara perkataan dan hati.<sup>26</sup>

Sedekah adalah amalan baik yang apabila dilakukan, mendapat pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah SWT.<sup>27</sup>

Menurut Wahyu sedekah itu berarti menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kaum fuqara wal masakin atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap dari ridha Allah. Pemberian kepada orang lain, baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, serta kepada siapa pun tanpa aturan dan syarat, kecuali untuk mengharapkan ridho Allah.<sup>28</sup>

Jadi makna sedekah mempunyai cakupan yang luas, dari yang paling ringan seperti tersenyum, ucapan yang baik, salam kepada orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Samr binti Muhammad Al Jum'an, Misteri dibalik Sedekah, (Jakarta: Mu-Assasah Al Juraisi, 2014) hlm.9

<sup>27</sup> Abdul Rahman Al Ghazali, dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 149

<sup>28</sup> Wahyu Indah Retnowati , *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, 2007, ( Jakarta: Qultum Media), hal. 5

<sup>29</sup> Wahyu Indah Retnowati , *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, 2007,(Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm196

## 2. Perbedaan zakat dan sedekah

Zakat dan sedekah memang memiliki persamaan akan tetapi menurut Fuqaha memiliki perbedaan yaitu dapat dilihat dari segi<sup>30</sup>

### a. Dari segi Subjek (orang yang bersedekah)

Shadaqah dianjurkan (disunnahkan) kepada setiap orang yang beriman, baik mampu ataupun kurang mampu. Sedangkan zakat diwajibkan kepada orang-orang tertentu yaitu orang-orang kaya yang telah memenuhi persyaratan sebagai wajib zakat. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya:

*“Sesungguhnya Allah mewajibkan zakat kepada mereka, yaitu harta benda yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka lalu diberikan kepada orang-orang fakir (miskin) di antara mereka”* (HR Bukhari – Muslim).

### b. Dari segi yang disedekahkan

Pada shadaqah yang diberikan tidak terbatas pada materi, melainkan mencakup semua kebaikan. Sedangkan pada zakat yang dikeluarkan terbatas pada materi (harta benda).

### c. Dari segi Subjek (penerima sedekah) Zakat hanya boleh diberikan kepada 8 (delapan) asnaf yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah (9) ayat 60. Sedangkan sedekah dan

---

<sup>30</sup> Jurnal: Tim Pengelola Zis Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar, *Pedomak Praktis Zakat, Infak, Sesekah & Pengelolaanya*, (Makassar: Baznas Kota Makassar, 2016), hlm. 44

infak juga dapat diberikan kepada selainnya, seperti orangtua, anak, pembantu rumah tangga.

### 3. Dasar Hukum Sedekah

Menurut Soleman Soleh (tt:1) bershadaqah merupakan amalan yang terpuji, karena dengan bershodaqoh dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bershadaqah banyak tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits, sebagaimana tersebut di bawah ini:

a. Q.S Al Israa ayat 80

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِيْ مَخْرَجَ صِدْقٍ  
وَأَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾

*Artinya: "Dan Katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong"<sup>31</sup>*

Maksudnya: memohon kepada Allah supaya kita memasuki suatu ibadah dan selesai daripadanya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih dari ria dan dari sesuatu yang merusakkan pahala. ayat ini juga mengisyaratkan

---

<sup>31</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al Qur'an (Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama RI, (Bandung: PT SYGMA, 2010) hlm. 290

kepada Nabi supaya berhijrah dari Mekah ke Madinah. dan ada juga yang menafsirkan: memohon kepada Allah s.w.t. supaya kita memasuki kubur dengan baik dan keluar daripadanya waktu hari-hari berbangkit dengan baik pula.

Ketika kata *Shadaqan* diberi tambahan huruf ta' diawal kata maka terbentuk kata kerja *shadaqah* dan *tasaddaqah* yang bermakna “memberi sedekah” makna demikian dapat ditemukan dalam Q.S Al Maidah ayat 45, yang berbunyi:

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ  
وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ  
قِصَاصٌ ۚ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ ۖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ ۚ وَمَنْ لَمْ  
يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: “Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang*

*diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.*<sup>32</sup>

Dari ayat diatas, makna tasaddaqa “melepaskan” sangat relevan dengan makna yang pertama “memberi sedekah” , meskipun dalam tafsir Al Qur’an berbeda (maknanya) dengan apa yang dikemukakan sebagian ulama’ tidak berarti mereduksi substansi maknanya. Sebagaimana yang dikemukakan Qurays Shihab dalam tafsir Al Mishbah mengatakan barang siapa yang berhak menuntut balas dendam bentuk qhisasnya, maka melepaskan hak itu menjadi penebus dosa baginya yang enggan melepaskan, maka hendaklah ia menuntut qhisas, sebagaimana hukum yang diturunkan serta ditetapkan Allah, karena barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang dzalim.

Jadi penekanan kata tasaddaqa pada ayat ini dimaknai “melepaskan hak” yang berarti sedekah, sedangkan yang enggan berarti enggan untuk bersedekah. Begitu pula ketika kata shadaqa diberi penambahan huruf ta’marbuta, maka terbentuk kata shadaqatun yang bermakna sedekah. Atau sesuatu yang diberikan dengan maksud mengharapkan

---

<sup>32</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al Qur’an (Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an Kementerian Agama RI, (Bandung: PT SYGMA, 2010) hlm. 115

keridhaan dari Allah, meskipun begitu dengan meneliti Al Qur'an dapat di temukan bahwa kata shadaqatun searti (sinonim) dengan kata ihsan yang berarti “kedermwanan, kemurahan hati”. Kata ini dipergunakan dalam QS. Al Baqarah ayat 83 dan 229; QS. At Taubah ayat 100; An Nahl ayat 90. Ar Rahman ayat 60, AL An'am ayat 151, Al Isra ayat 23, Al Ahzab ayat 15.<sup>33</sup>

b. Hadis

حدثنا مسلم بن إبراهيم حدثنا شعبة حدثنا سعيد بن أبي بردة عن أبيه عن جده : عن النبي ص.م قال: على كل مسلمة صدقة. فقالوا يا نبي الله فمن لم يجد؟ قال يعمل بيده فينفع نفسه ويتصدق . قالوا فإن لم يجد قال يعين دالحاجه الملهوف . قالوا فإن لم يجد؟ قال فليعمل بالمعروف وليمسك عن الشر فإنها له صدقة

Artinya: “Nabi bersabda , ‘setiap muslim wajib bersedekah’. Para sahabat bertanya, ‘jika ia tidak memiliki sesuatu yang disedekahkan?’ Beliau bersabda ‘Hendaklah ia bekerja dengan tanganya sehingga berguna untuk dirinya, maka ia telah bersedekah . Mereka bertanya ‘jika ia tidak mampu?’ Beliau bersabda ‘Dia memerintahkan kebaikan’. Para sahabat bertanya

---

<sup>33</sup> Firdaus, *Shadaqah dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jurnal Pendidikan dan studi Islam AsShahabah, vol.3 no.1, 2017), hlm. 91-92

‘jika ia tidak mampu?’ Beliau bersabda ‘Hendaklah ia menolong orang yang sangat membutuhkan . para sahabat bertanya ‘jika ia tidak mampu? Beliau bersabda ‘Hendaklah ia menganjurkan kebaikan’. Seorang sahabat bertanya ‘jika ia tidak mampu?’. Beliau bersabda ‘Dia menahan diri dari kejahatan, maka itu sedekah untuknya” (HR. Al Bukhari)

Hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari diatas termasuk hadis shahih yang menggambarkan bahwa dalam agama islam banyak cara untu bersedekah. Selain itu Allah juga memerintahkan kepada setiap manusia untuk beribadah kepadaNya. Salah satu perintahNya adalah dengan melakukan sedekah untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT.

Dalam kitab Fathul Baari, Imam Ibnu Hajar menjelaskan keharusan pada hadis tersebut yang bermakna sangat dianjurkan atau lebih luas dari itu. Juga mengandung kalimat yang mengindikasikan pada pekerjaan yang wajib disukai.<sup>34</sup>

Al-Quran dan Hadist menganjurkan untuk melakukan shadaqah akan tetapi tidak sebagaimana kewajiban mengeluarkan zakat, dan sholat. Karena shadaqah tidak ada ketentuan dan kadarnya seperti zakat, shadaqah tidak ada ketentuan pelaksanaannya seperti ibadah sholat. Dan tidak ada dosa yang dijelaskan seandainya seseorang tidak melakukan

---

<sup>34</sup> Ibnu Hajar Al asqalani, *Fathul Baari, jilid.8. penerjemah Amiruddin*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 143

shadaqah sebagaimana ibadah melakukan zakat dan sholat. Akan tetapi secara umum, shadaqah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu shadaqah yang wajib dan shadaqah yang sunah. Shadaqah yang sunah pun dibedakan menjadi dua, yaitu shadaqah yang pahalanya tidak senantiasa mengalir, dan shadaqah yang pahalanya senantiasa mengalir meskipun pihak yang menyedekahkan hartanya telah meninggal dunia.<sup>35</sup>

#### **4. Manfaat dan keutamaan Sedekah:**

Sedekah memiliki manfaat dan keutamaan yang sangat banyak. Seandainya saja manfaat sedekah itu hanya sebagai sebabtertolaknya keburukan, menghalangi bahaya, mengunci 70 pintu bahaya, kefakiran, sakit, dan musibah-musibah lainnya yang menyakitkan, tentu itu sudah cukup untuk menjelaskan cakupan keutamaan sedekah.

Rasulallah Saw bersabda, “Sedekah itu menutup 70 pintu keburukan”. Adapun manfaat sedekah diantaranya:

- a) Mendahulukan apa yang dicintai Allah atas kecintaan pada harta.
- b) Sebagai bukti keimanan. Dalam hadis disebutkan, “sedekah itu bukti nyata”.
- c) Menumbuhkan Akhlak yang baik dan amal utama yang saleh.

---

<sup>35</sup> Abdus Sami, *Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha* (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya), (dalam jurnal: JESTT Vol. 1 No. 3 Maret 2014), hlm. 211

- d) Melemahkan rasa iri, dengki, dan marah. Bahkan memutusnya secara total.
- e) Sebagai obat. Dalam sebuah hadis disebutkan, “obatilah orang sakit diantara kalian dengan sedekah”.
- f) Menyifati diri dengan sifat mulia
- g) Menjadi sebab tertolaknya bala’ dan terolaknya segala penyakit
- h) Sebagai latihan berkorban dan berderma
- i) Sebagai sebab untuk meraih kecintaan. Sebab, hati akan mencintai siapa saja yang berbuat baik kepadanya.
- j) Sukses meraih keinginan dan selamat dari sesuatu yang dihindari. Allah berfirman, “Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (At-Taghabun: 16)
- k) Sedekah itu menolak kematian yang buruk. Dalam hadis disebutkan, “Sesungguhnya sedekah itu memandamkan murka Rabb an menolak kematian yang buruk,”
- l) Orang yang bersedekah berada dalam naungan Allah pada hari kiamat. Dalam hadis disebutkan, “Ada 7 golongan yang dinaungi Allah dalam Naungan-Nya (diantaranya): seseorang yang bersedekah dengan sesuatu sedekah lalu ia merahasiakannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakan oleh tangan kanannya”.

- m) Memperoleh kedekatan dari rahmat Allah. Allah berfirman, “Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A’raf: 56)
- n) Dijanjikan mendapat gantinya. Ini berdasarkan hadis, “Ya Allah berilah ganti kepada orang yang berinfaq”
- o) Allah akan melipatgandakan pahala amal orang yang bersedekah. Yaitu, satu kebaikan dilipatgandakan sepuluh hingga 700 kali lipat sesuai kehendak Allah. Allah berfirman:

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

يُضَعْفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul- Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.*”<sup>36</sup>

Ketika ibunda Aisyah ra hendak menyedekahkan dirham, ia menaruhnya terlebih dahulu di misk. Ada beberapa shahabat menanyakan kepada beliau, “Mengapa anda meletakkan dirham-dirham itu di misk, wahai ummul mukminin?” beliau menjawab, “Karena aku akan meletakkan

---

<sup>36</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al Qur’an (Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an Kementerian Agama RI, (Bandung: PT SYGMA, 2010)

di tangan Allah sebelum meletaknya di tangan orang-orang miskin.”

Apabila hendak bersedekah, ibunda Aisyah ra memanggil orang fakir dengan panggilan yang sangat menghargai. Ketika hal itu ditanyakan, “mengapa anda memanggil orang fakir?” beliau menjawab, “supaya panggilanku sebagai ganti panggilanya dan agar sedekah menjadi murni untuk Allah.”<sup>37</sup>

Manfaat sedekah yang kembali kepada masyarakat tak terhitung jumlahnya. Manfaat itu diantara:<sup>38</sup>

a. Mengatasi kemiskinan

Optimalisasi sedekah dan pengadaan proyek-proyek amal adalah solusi permasalahan kemiskinan yang dicanangkan islam.

b. Menghilangkan kecemburuan social.

Orang fakir yang terhalangi untuk mendapat sedekah akan merasa dendam. Disebutkan didalam hadis, “Hampir-hampir kefakiran itu menjadi kekufuran”

c. Menghilangkan rasa dengki.

Sedekah merupakan terapi kedengkian orang-orang fakir terhadap orang-orang kaya.

d. Menjauhkan dari sifat kikir.

---

<sup>37</sup> Musthafa syaikh Ibrahim Haqqi, *Sedekah Berbalas Kontan*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), hlm. 88

<sup>38</sup> Ibrahim bin Muhammad Adh Dhabî'I, *Ash- Shadaqat wa Atsaruha 'ala Al Fard wa Al Mujtama'*, hlm. 14

Kebutuhan dan penderitaan dapat membawa orang fakir menemuk jalan yang tidak benar untuk mendapatkan harta. Nabi Saw melarang kita berbuat kikir didalam hadisnya: “jauhilah sifat kikir, itulah yang mencelakakan kaum sebelum kalian,”

e. Mencegah timbulnya kejahatan

Nabi Saw menjelaskan bahwa umat terdahulu telah menumpahkan darah dan menghalalkan yang haram karena kekikiran orang-orang kaya diantara mereka kepada orang-orang fakir.

Jadi, sedekah itu mencegah kriminalitas, perampaan, dan dendam. Nabi telah memperingatkan bahaya perilaku org fakir, beliau bersabda: “sesungguhnya, ketika seseorang berutang, jika berbicara ia dusta dan jika berjanji ia menyelisihi.”

Manfaat sedekah bagi Umara (Pemerintah):

- a. Menjunjung keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan umat islam
- b. Memberikan solusi aktif meretas kecemburuan social dikalangan masyarakat.<sup>39</sup>

Al Faqih yaitu Abu Laits As Samarqindi/pengarang kitab *Tanbihul Ghafilin*) berpesan agar kita senantiasa bersedekah

---

<sup>39</sup> Inoed, Amirudddin, dkk, *Anatomi Fiqih Zakat: Potret Dan Pemahaman Badan Ami Zakat Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 23

baik sedikit maupun banyak, karena didalam sedekah itu terdapat sepeuluh kebaikan, lima di dunia dan lima di ahirat.

Lima kebaikan didunia itu, adalah:

1. Membersihkan harta, sebagaimana sabda Nabi SAW: “ingatlah bahwa jual beli itu selalu diliputi oleh hal-hal yang tidak baik, sumpah dan dusta, maka campurilah/bersihkanlah dengan sedekah
2. Membersihkan badan dari dosa, sebagaimana firman Allah: “ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka.” (QS. At-Taubah{9}:103)
3. Menolak musibah dan penyakit, sebagaimana sabda Nabi Saw: “Obatilah orang-orang yang sakit diantara kamu itu, dengan sedekah”
4. Menggembirakan orang miskin, dan pekerjaan yang paling utama adalah menggembirakan orang-orang yang beriman.
5. Membawa berkah dalam harta dan kelapangan rezeki, sebagaimana firman Allah: “Dan apa saja yang kamu infakan, Allah akan menggantinya.” (QS. Saba’ {34}: 39)

Sedangkan lima kebaikan diahirat, adalah:

- 1) Sedekah itu akan menjadi pelindung baginya dari panas
- 2) Sedekah itu akan memperingankan hisab
- 3) Sedekah itu akan memberatkan timbangan
- 4) Sedekah itu akan memperlancar melewati shirath (titian)
- 5) Sedekah itu akan menambah derajat di surga.

## 5. Macam-Macam Sedekah

### a. Memberi nafkah kepada keluarga adalah sedekah

Abu Mas'ud Al Badri berkata bahwa Nabi bersabda, *“Jika seorang laki-laki menginfakan hartanya untuk keluarganya dengan niat mencari ridha Allah, maka itu adalah sedekah baginya.”* (Muttafaq ‘alaih)

### b. Mencari dan Menyebarkan Ilmu juga Sedekah

Dari Samurah bin Jundab, Rasulullah Saw bersabda: *“Tiada sedekah yang lebih utamadaripada ilmu yang disebarkan.”* (HR At Thabrani)

### c. Menjadi pengurus yang jujur dan Amanah juga sedekah

Abu Musa Al Asy'ari berkata bahwa Nabi Saw bersabda, *“Seorang muslim yang menjadi bendahara (atau yang menyimpan barang gudang) dan bisa dipercaya, melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya (oleh pemilik harta), lalu dia memberi dengan sempurna dan hati yang lega, kemudian diberikan kepada orang yang dimaksud, maka ia termasuk orang yang besedekah.”* (HR Bukhari)

### d. Berjalan menuju masjid (untuk shalat maupun apa saja yang bermanfaat) adalah sedekah

Abu Hurairah R.a berkata bahwa Nabi Saw bersabda: *“ucapan yang baik itu sedekah dan anda berjalan menuju ke Masjid itu sedekah”* (Abdurrazzaq dan Al Baihaqi)

e. Shalat berjamaah itu sedekah

Dari Abu Sa'id Al Khudri R.a, "Bahwasanya seorang laki-laki masuk masjid sedangkan Rasulullah Saw sudah shalat bersama para sahabatnya, maka beliau pun bersabda, "*siapa yang mau bersedekah untuk orang ini, dan menemaninya shalat. Lalu berdirilah salah seorang dari mereka kemudian dia shalat bersamanya.*" (HR. Abu Dawud dan At Tirmidzi, hadis shahih)

f. Tidur untuk persiapan shalat malam juga sedekah

Tidaklah seorang hamba menyengaja untuk bangun malam (untuk shalat malam) kemudian tertidur darinya, kecuali tidurnya itu menjadi sedekah baginya (dari pemberian Allah) dan ditulis baginya pahala sebagaimana ia niatkan." (HR. Ibn Hibban, dari Abu Dzar dan Abu Darda')

g. Menanggihkan pembayaran utang adalah sedekah.

Dari Suliman ibn Buraidah dari ayahnya, berkata: "akunmendengar Rasulullah Saw bersabda: siapa yang menanggihkan pembayaran utang seseorang yang dalam keadaan sakit, maka ia mendapatkan ganjaran sedekah pada setiap harinya, kemudian aku mendengar beliau bersabda: siapa yang menanggihkan pembayaran utang seseorang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan dua ganjaran sedekah pada setiap harinya." Aku telah mendengar dari engkau wahai Rasulullah. "siapa yang menanggihkan pembayaran utang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan dua ganjaran sedekah pada setiap harinya. "Maka beliau bersabda:

“Baginya (yang memberi kelonggaran pembayaran) setiap hari mendapat ganjaran sedekah bila utang belum jatuh tempo, bila sudah jatuh tempo dan memberi lagi kelonggaran maka baginya dua ganjaran sedekah. (HR. Ibn Majah, sebagaimana disebutkan dalam kitab Ghayatul Maqsud fi Zawaidil Musnad- Al Haitsami).

h. Memberi makan dan minum Makhluk hidup adalah sedekah

Dari Jabir R.a bahwa Rasulullah Saw bersabda: *“Siapa yang menggaali air (sumur), tiada meminum darinya makhluk hidup dari bangsa Jin, Manusia, juga Burung melainkan Allah akan memberinya ganjaran dihari kiamat.”* (HR. Bukhri)<sup>40</sup>

## 6. Kriteria Penerima Sedekah

Sedekah tidak terbatas tempat dan golongan, siapa saja berhak mendapatkan sedekah. Tetapi pada dasarnya ada dua golongan utama yang paling berhak mendapatkan sedekah. Golongan utama yang paling berhak mendapat sedekah, yaitu:

- 1) Sesama muslim, maksudnya adalah siapa saja fakir miskin atau orang yang terlantar seagama lebih utama mendapatkan sedekah daripada non muslim
- 2) Siapa saja boleh dilihat dari keadaan si penerima sedekah. Maksudnya adalah semua umat manusia tidak peduli apa agamanya, ras nya, sukunya, kebangsaanya, status sosialnya, maupun kehidupanya. Yang jelas, penerima sedekah ini

---

<sup>40</sup> Gus Arifin, *Zakat, Infak dan Shadaqah*, (Tangerang: Quanta, 2011), hlm. 228-240

dapat dilihat dengan jelas kalau ia memang membutuhkan uluran tangan, baik itu bantuan materi maupun spiritual.<sup>41</sup>

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أُنْفِقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ  
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ

خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.<sup>42</sup>

Ayat diatas menerangan siapa saja yang berhak mendapatkan sedekah. Akan tetapi sebenarnya esensi dari golongan yang berhak disini tidak hanya terbatas mereka saja, melainkan akan menjadi luas.

#### 1) Golongan Fakir wal Masakin

Secara kontekstual merekalah yang paling berhak mendapatkan pertolongan berupa harta benda agar

---

<sup>41</sup> Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, (Jakarta: QultumMedia, 2007), hlm.10

<sup>42</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al Qur'an (Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama RI, (Bandung: PT SYGMA, 2010)

kehidupannya tetap berlangsung, dan lebih baik lagi jika orang-orang seperti itu akhirnya memiliki daya atau tidak lagi menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Misalnya dengan bekerja sehingga mereka bisa mencari nafkah sendiri. Disinilah fungsi kita sebagai umat muslim untuk memberikan motivasi dan dorongan, dengan hidup berdampingan bersama mereka dan menghilangkan adanya kesenjangan sosial.

## 2) Anak- anak Yatim Piatu

Secara psikologis mereka termasuk golongan yang kekurangan kebahagiaan karena tidak mempunyai keluarga yang utuh. Sementara anak-anak lainnya hidup dalam keluarga utuh, hidup dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Berbagi kebahagiaan bersama anak-anak yatim piatu akan membawa kebahagiaan tersendiri bagi pemberi sedekah. Apalagi kelak dewasa anak dapat berguna bagi bangsanya.

## 3) Kaum kerabat

Menolong saudara sendiri sangat dianjurkan sebelum kita menolong orang lain dalam hal ini, dahulukan saudara yang mengalami kesusahan sebelum menolong orang lain. Istilah saudara sendiri tidak ada batasan , yaitu bisa saudara sedarah, saudara seiman, atau yang lebih luas lagi saudara sebangsa dan setanah air.

- 4) Orang-orang yang dalam perjalanan atau musafir  
Seperti dalam QS. Al Baqarah ayat 215 diatas, seorang mufasir itu kehabisan bekal dan membutuhkan bantuan makanan agar dapat melanjutkan perjalanannya kembali.
- 5) Semua orang yang ada disekeliling kita  
Sebagai makhluk sosial, pada dasarnya seseorang pasti membutuhkan orang lain. Seperti orang yang kehilangan uang karena kecopetan terlibat hutang, mengalami musibah ditinggal mati sanak saudara, atau siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Karena konsep sedekah yang sebenarnya adalah seperti ucapan Nabi SAW “Setiap amalan baik adalah sedekah”<sup>43</sup>.

Selain yang disebutkan diatas, orang yang berhak menerima sedekah diantaranya:

- 1) Orang yang menanggung tanggungan (hutang). Ia halal meminta sehingga menyelesaikan tanggungannya kemudian menahan dirinya
- 2) Orang yang tertimpa musibah pada hartanya. Ia boleh meminta-minta sehingga mampu untuk hidup
- 3) Seseorang yang ditimpa kemiskinan setelah kaya. Sampai-sampai tiga orang yang berakal dari kaumnya berkata, ‘sungguh si fulan telah ditimpa kemiskinan’. Ia boleh

---

<sup>43</sup> Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, (Jakarta: QultumMedia, 2007), hlm 12-15

meminta-minta sehingga dia mampu hidup. Atau beliau bersabda, ‘Hidup secara sederhana’<sup>44</sup>

#### **D. Dakwah Bil Hal**

Pengertian dakwah menurut bahasa; berasal dari bahasa Arab yakni دعا- يدعو – دعوة yang artinya ajakan<sup>45</sup>. Kata dakwah tersebut merupakan *isim masdar* dari kata *da'a* yang dalam *Ensiklopedia Islam* diartikan sebagai “ajakan kepada Islam.”<sup>46</sup>

Menurut Prof.H.M. Arifin, M.Ed mengartikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya sesuatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>47</sup>

Abu bakar Atjeh mengatakan, yang dikutip dalam bukunya Yuyun Affandi, Dakwah adalah “Seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada jalan hidup sepanjang ajaran Allah

---

<sup>44</sup> Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Sedekah Berbalas Kontan*, (Solo: PT Aqam Media Profetika, 2014) hlm.71

<sup>45</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan bukuilmiah keagamaan 1984)

<sup>46</sup> Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Djambatan, 1992)

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: AMZAH, 2009) hlm.4

yang benar, dilakukan dengan penuh kebijakan dan nasihat yang baik. Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip dalam bukunya Yuyun Affandi, Dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan apa yang dibawa oleh Rasul dengan membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan. Sedangkan menurut Abdurrasyad Shaleh yang dikutip dalam bukunya Yuyun Affandi, Dakwah adalah kegiatan yang mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan ahirah.<sup>48</sup>

Macam-macam dakwah

a. Dakwah bil Lisan

Yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi. Nasihat, dan lain-lain.

b. Dakwah bil Qalam

Yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet.

c. Dakwah bil Hal

Yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Yuyun Affandi, *Tafsir kontemporer Ayat-ayat Dakwah*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hlm.14

<sup>49</sup> Yuyun Affandi, *Tafsir kontemporer Ayat-ayat Dakwah*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) ,hlm.11

Dakwah Bil Hal bisa diartikan juga bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya mendirikan lembaga pendidikan Islam, Kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.

Dakwah Bil Hal disebut juga dakwah pembangunan. Dakwah bil hal merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Dakwah bil hal mempunyai ruang lingkup yang amat luas. Kegiatan dakwah bil hal di titik beratkan pada upaya:

- a) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi
- b) Meningkatkan kesadaran tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah islamiyah
- c) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran islam
- d) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi
- e) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhu'afa dan miskin
- f) Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti

pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu dan orang-orang jompo serta Menumbuh kembangkan semangat gotong royong , kebersamaan, dan kesetiakwanan sosial melalui kegiatan kegiatan yang bersifat kemanusiaan.<sup>50</sup>

Prinsip atau beberapa hal yang harus diperhatikan dalam dakwah bil hal:

- 1) Dakwah bil hal harus mampu menghubungkan ajaran islam dan kondisi sosial budaya dan dengan objek dakwah atau masyarakat
- 2) Dakwah bil hal harus bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu
- 3) Dakwah bil hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain.
- 4) Dakwah bil hal harus mampu meningkatkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangundirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.<sup>51</sup>

Dakwah Bil Hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap

---

<sup>50</sup> Ayub Muhamad E, *Manajamaen Masjid: petunjuk praktis bagi pengurus*, (Depok: Gema Insani, 2007) hlm.9

<sup>51</sup> Siti Nafisah, *Pemenang The Star Of Asia Award: Pertama di Asia Kedua di Dunia*, (Jakarta: Gema Insani, 2000) hlm.82

kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.<sup>52</sup>

Adapun bentuk pendekatan dakwah bil hal dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui berbagai cara, antara lain melalui:

1. Yaitu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita, dan tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri. Mereka perlu ditolong, dikasihani, dan diberi sumbangan.
2. Sosio Ekonomis  
Yaitu suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada anggapan bahwa apabila pendapatan masyarakat ditingkatkan dan kebutuhan pokoknya dapat dipenuhi, persoalan lain dengan sendirinya dapat dipecahkan.
3. Sosio Reformis  
Yaitu suatu pendekatan yang sifatnya aksidental, tanpa tidak lanjut, karena sekedar untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Misalnya bantuan untuk bencana alam, kelaparan dan sebagainya.

---

<sup>52</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm.

## 2. Sosio Transformatif

Yaitu suatu pendekatan yang beranggapan, bahwa pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah upaya perubahan sikap, perilaku, pandangan, dan budaya yang mengarah pada keswadayaan dalam mengenal masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan pemecahan, dan melakukan evaluasi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> M. Masyhur Amin, *Dinamika Islam (Sejarah Transformasi dan kebangkitan)*, (Yogyakarta: LKPSM, 1995), hlm.187-188

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM SEDEKAH ROMBONGAN DAN RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN (RSSR) SEMARANG**

### **A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

#### **1. Sejarah dan Profil Sedekah Rombongan**

Sedekah Rombongan merupakan gerakan sosial yang telah ada sejak tanggal 9 Juni tahun 2011 sampai sekarang, merupakan salah satu dari lembaga Amil Sedekah di Indonesia. Sedekah Rombongan merupakan organisasi nirlaba/non profit organisasi yang penggerakannya berupa relawan atau biasa disebut kurir yang tidak ada gaji. Komunitas ini memiliki fokus untuk membantu masyarakat miskin yang sakit di beberapa kota dan daerah di Indonesia.

Saptuari atau akrab disapa Saptu berkisah, pasca Gunung Merapi meletus di tahun 2011, dirinya mengalami kesialan. Dari mulai kaca mobilnya yang dipecahkan orang tak bertanggung jawab, kehilangan perangkat *gadget*, serta kantornya yang dibobol maling. Selain itu ia juga mengalami kerugian pada sebuah investasi yang nominalnya sampai Rp 350 juta. Dari kesialan yang terjadi secara beruntun itu, ia pun merenung, apakah sedekah yang selama ini ia lakukan ada yang kurang atau salah ?. Pada Juni 2011, saat berada di kantornya, timbul niat dari dalam dirinya untuk mengunjungi bayi-bayi terlantar di Yayasan Sayap Ibu, Yogyakarta. Pemilik bisnis *merchandise* ini pun

segera mengajak istrinya, Sita, ke yayasan itu. Saat tiba di sana, mereka berdua langsung disambut oleh seorang resepsionis wanita yayasan itu, yang ternyata kondisinya cacat, sudah tidak mempunyai kedua tangan lagi. Saat itu Saptu dan istrinya sempat kaget. Terlebih setelah mengetahui, resepsionis itu ternyata mampu menyelesaikan pendidikannya hingga SMA.

Cerita tentang si resepsionis yang bernama Herlina itu, lalu ia tuangkan dalam blog-nya, Saptuari.com. Tak disangka, banyak teman di dunia maya yang tidak pernah bertemu dengannya, mengaku membaca kisah Herlina sambil menangis dan ada yang menitipkan amanah berupa uang untuk diberikan ke Yayasan Sayap Ibu. Dalam tempo seminggu, terkumpul dana sebesar Rp18 juta, yang semua itu langsung diserahkan ke Yayasan Sayap Ibu. Foto-foto penyerahan uang itu pun tak lupa ia posting dalam blog.

Sukses membantu Herlina, membuat Saptu kecanduan mencari panti asuhan dan kaum duafa lain yang perlu dibantu. Selanjutnya, ia pun rajin memposting lagi di blog pribadinya. Begitu bantuan uang kembali terkumpul dari para donatur, ia salurkan lagi ke panti yang ia datangi.

Suatu hari, terbetik di benak Saptu untuk mencari tim agar usahanya menolong kaum dhuafa bisa menjadi sebuah gerakan besar, sehingga bisa menolong kaum dhuafa lebih banyak lagi. Saat itu juga Saptu menemukan ide, sebuah gerakan yang ia namai Sedekah Rombongan. Konsep Sedekah

Rombongan mengacu pada karakter semut, hewan kecil yang selalu bekerja sama untuk mengangkat sesuatu yang berat, seperti roti.

Awalnya, tim kecil yang dibentuknya terkumpul 8 orang termasuk ia dan istrinya. Tiap orang di tim itu punya tugas yang berlainan. Saptu bertugas mencari dana lewat media sosial, Sita,- istrinya, mengatur keluar masuknya dana, dan teman lain ada yang bertugas menangani dan mengevakuasi kaum dhuafa yang akan dibantu. Tim yang dinamakan ‘kurir’ ini siap bekerja tanpa imbalan apa pun. Ia memang sengaja memakai nama ‘kurir’, bukan ‘relawan’. Karena pengertian relawan sering disalah artikan.

Publikasi gerakan ini semakin mudah, ketika pada November 2011, ia bertemu Luthfi, sesama *blogger* dan penulis buku Cara Mudah Bikin Website. Pria asal Sidoarjo itu lalu menawarkan diri membuat website untuk sedekah rombongan dan sekaligus menanganinya. Luthfi berkomitmen untuk menyedekahkan waktu dan tenaganya untuk Sedekah Rombongan. Sejak itu, Saptu pun tak mengaktifkan kembali blog-nya dan hanya konsentrasi mencari dana.

Sejak *website* Sedekah Rombongan aktif, dibarengi dengan aktifnya di sosial media lain, seperti Twitter, Blackberry,

dan milis, kegiatan Sedekah Rombongan makin eksis dan aktif mem-*posting* kaum dhuafa sakit yang memerlukan bantuan.<sup>1</sup>

***Singkatnya Perjalanan Sedekah Rombongan adalah sebagai berikut:***

2011 : Sedekah Rombongan memulai pergerakannya , berawal dari Saptuari Sugiharto yang menggalang dana lewat media sosial kemudian menyampaikannya kepada orang-orang yang membutuhkan.

2012 : Sedekah Rombongan memulai sistem pendampingan berobat untuk dhuafa sakit dan membuat akta pendirian dengan Nomor 03/Tanggal 13 Juni 2012

2014 : Sedekah Rombongan mendapatkan surat izin operasional dari kantor BKPM Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 222/191/GR.I/2014 tanggal 21 Maret 2014

2016 : Sedekah Rombongan mendaftarkan diri ke Kemenkumham Republik Indonesia sebagai Perkumpulan supaya dapat bergerak secara nasional.

2018 : Sedekah Rombongan bertransformasi menjadi bagian dari Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan (YGSR)<sup>2</sup>

Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang ada sejak tahun 2014, yang dikoordinatori oleh Indra Destriawan

---

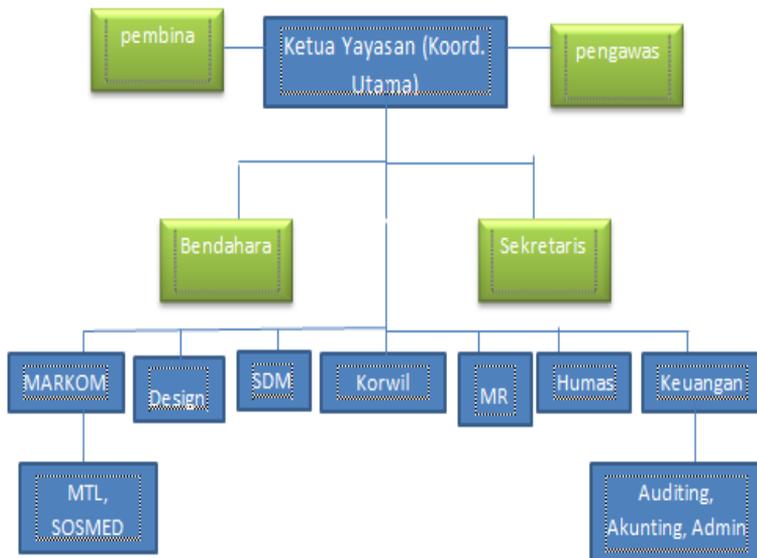
<sup>1</sup> Farah Desiska, “*Sistem Rekrutmen Relawan di Yayasan Sedekah Rombongan Surabaya*”, ( dalam skripsi 2018), hlm.59-61

<sup>2</sup> <https://sedekahrombongan.com/diakses> pada tgl 19 januari 2020  
pkl.22:00

yang berada di Jl. Kedungjati no.4 RT01/07 Randusari Semarang (kompleks PIKA), yang sekarang berpindah didaerah Jl. Kintelan Baru no.6 RT.06/02 Bendungan, Gajah Mungkur, Semarang (Gang sebrang gedung parkir belakang RSUD Dr.Kariadi) yang dikoordinatori Resti Ariani.<sup>3</sup>

## 2. Struktur Organisasi

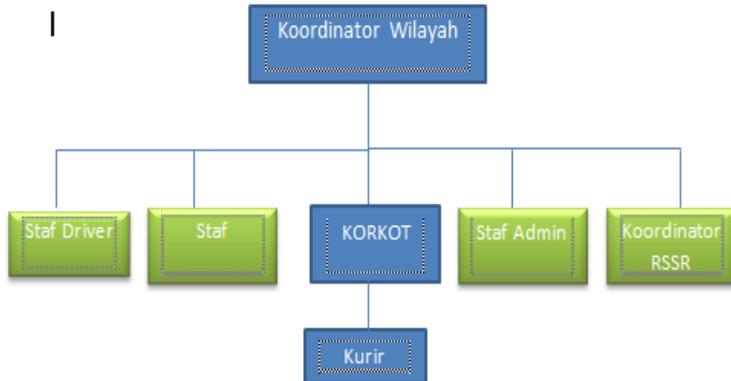
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan




---

<sup>3</sup> Wawancara pribadi staf dan kurir RSSR Semarang, pada tgl 10 Januari 2020 pk. 21.00

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Rumah Sedekah Rombongan Semarang<sup>4</sup>



Tugas:

a. Koordinator Utama:

- 1) Bertanggungjawab penuh dalam proses penghimpunan, penyimpanan dan pendistribusiandana kepada sasaran yang membutuhkan.
- 2) Mengkoordinasi seluruh roses eksekusi pasien dan mengalokasikan dana yang diberikan tepat sasaran.

b. Korwil : Relawan yang bergerak diwilayah tertentu.

Koordinator wilayah bertugas Mengkoordinasi Semua Sedekah Rombongan diseluruh wilayah dan

---

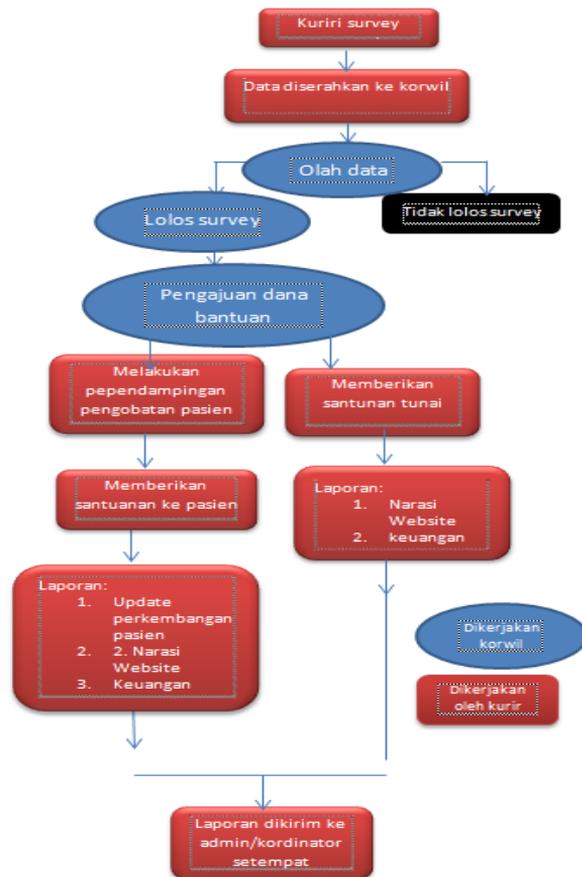
<sup>4</sup> Buku Saku kurir Sedekah Rombongan v1.0, 2018, hlm. 8-9

bertanggungjawab atas distribusi penggunaan dana yang telah diberikan.

- c. Koordinator kota:
  - a) Mengumpulkan dan mencari data pasien yang membutuhkan, sesuai dengan lokasi kerja masing-masing. Baik data dari *twitter*, *form* internet, maupun SMS/Telephon.
  - b) Mengkoordinir proses penjemputan, pendampingan pasien selama proses pengobatan di Rumah sakit yang sudah dijadikan rujukan kerja Sedekah Rombongan
  - c) Melakukan eksekusi khusus pada acara-acara yang diadakan oleh Sedekah Rombongan, mulai dari sosialisasi, persiapan perlengkapan, pengerjaan, hingga pelaporan penggunaan dana.
  - d) Menghimpun laporan secara lengkap
- d. Staf : adalah pekerja sosial yang bekerja untuk mempermudah tugas kurir dan mempermudah laporan distribusi bantuan ke dhuafa.
  1. Admin : Bertanggungjawab atas Pendistribusian dana dari pusat Yayasan dan sedekah holics ke penerima sedekah.
  2. Perawat : Mendampingi pasien saat pengobatan
  3. Driver : Antar jemput pasien.

- e. Kurir : Kurir adalah sebutan relawan Sedekah Rombongan yang mewakafkan diri, tidak digaji, jam kerja bebas, dan punya komitmen sesuai dengan visi dan misi serta aturan kerja.<sup>5</sup>

Gambar 3.3 Skema Alur kerja Kurir



<sup>5</sup> Buku Saku kurir Sedekah Rombongan v1.0, 2018, hlm. 28

### 3. Logo, Slogan, Visi dan Misi Sedekah Rombongan

Gambar 3.4 Logo Sedekah Rombongan Resmi



#### Penggunaan Logo:

1. KOP Surat resmi
2. Branding MTSR
3. Kwitansi pemberian dan penerimaan
4. Bukan untuk keperluan publikasi dan sosial media
5. Stempel surat atau kepingan surat menyurat resmi.

Gambar 3.5 Logo Sedekah Rombongan untuk publikasi



#### Penggunaan Logo:

1. Watermark foto
2. Amplop santunan

3. Logo sosial media seperti instagram, twitter, facebook, dan akun-akun sedekah rombongan lainnya.
4. Diaplikasikan pada merchandise (buku, baju, pin, stiker, dll)
5. Bacdrop event
6. Branding MTSR
7. Segala keperluan publikasi

**Slogan SR :**

Mencari muka didepan Tuhan dan Menyampaikan titipan langit tanpa berbelit-belit.<sup>6</sup>

**Visi :**

Menjadi organisasi sosial terpercaya di Indonesia, yang selalu bergerak membantu sesama dalam segala kondisi, rapi dalam kesantunan, taat dalam kecepatan

**Misi :**

1. Mengajak masyarakat di Indonesia untuk bersama-sama merutinkan sedekah dengan mengedukasi tentang Gerakan Sedekah Rombonga
2. Menyampaikan dana sedekah tepat sasaran kepada dhuafa yang membutuhkan, mendampingi yang sakit tanpa prosedur yang rumit

---

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan Korwil Sedekah Rombongan di Semarang pada 09 sepetember 2019, pkl. 15.17

3. Melaporkan semua santunan yang sudah diberikan dengan rapi dan akuntabel untuk menjaga kepercayaan masyarakat

#### **4. Program dan Fasilitas Sedekah Rombongan**

##### **a. Program-program Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang :**

###### 1) Pendampingan :

Pendampingan berasal dari kata ‘damping’ yang artinya bersifat dekat, atau karib. Kata pendampingan sendiri memiliki arti proses, cara, atau perbuatan mendampingi. Sedangkan pendampingan pasien, memiliki arti melakukan proses pendampingan terhadap pasien.<sup>7</sup>

Program pendampingan pasien dilatarbelakangi oleh masalah minimnya jumlah masyarakat kecil yang menerima jaminan kesehatan pada waktu itu). Istilah BPJS atau Kartu Indonesia Sehat (KIS) belum ada saat itu, sehingga masyarakat kecil yang sakit dan memiliki harapan sembuh, tidak bisa berobat hanya kerana tidak memiliki biaya. Apalagi bagi mereka yang menderita penyakit serius yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Maka

---

<sup>7</sup> Majalah Tembus Langit, vol 29/ Mei-Juni, 2018, hlm. 14

Sedekah Rombongan hadir dengan program pendampingan pasien.<sup>8</sup>

Pendampingan pasien merupakan kegiatan rutin yang dilakukan para kurir terhadap pasien-pasien dampingan SR. Bentuk dampingan yang dilakukan macam-macam, yaitu rutin dilakukan antar jemput pasien dan dampingan pasien SR, akan didampingi saat ke Rumah sakit. Mengingat banyak pasien maupun para pendamping (keluarga) pasien yang masih awam dan jarang berkunjung ke rumah sakit.

Kegiatan yang dilakukan diawal proses pendampingan ini termasuk menemani pasien saat melakukan pendaftaran dan mengurus kelengkapan administrasi. Seperti JAMKESMAS, KIS, BPJS. Hal itu dilakukan demi lancarnya proses administrasi dan pengobatan para pasien. Terlebih lagi, bila ada pasien atau pendamping berusia lanjut yang kurang paham dengan proses tersebut.

Pada kesempatan pertama, kurir akan mengarahkan ke poliklinik yang sesuai dengan keluhan penyakitnya. Selanjutnya jika perlu, kurir akan mendampingi dan menemani saat tindakan dan kontrol rutin. Jika pasien dan pendamping sudah

---

<sup>8</sup> Majalah Tembus Langit, vol 29/ Mei-Juni, 2018, hlm. 11

paham alur pengobatan, maka selanjutnya tidak ditemani lagi saat berobat ke rumah sakit.<sup>9</sup>

Selain itu, hal yang dilakukan dalam pendampingan yaitu:

- a) Melihat perkembangan kondisi pasien
- b) Mengetahui kebutuhan pasien dampingan menjalani pengobatan
- c) Memotivasi pasien agar memiliki semangat untuk cepat sembuh<sup>10</sup>

Gambar 3.6 Pendampingan terhadap pasien yang sakit kanker usus di RSUD Kariadi<sup>11</sup>



---

<sup>9</sup> Majalah Tembus Langit, vol 29/ Mei-Juni, 2018, hlm. 14

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan admin RSSR Semarang, 10 Januari 2020  
pkl. 09.00

<sup>11</sup> Dokumentasi di RS.Kariadi, 10 Januari 2020.pkl. 10.15

2) Pengajian :

Kegiatan pengajian ini dilakukan 1 minggu sekali. pengajian ini diadakan di rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) di Semarang bersama kurir-kurir Sedekah Rombongan dan juga pasien-pasien yang berada di Rumah Singgah Sedekah Rombongan. Pengajian ini rutin dilakukan setiap hari kamis malam Jum'at dengan rangkain sholat secara berjamaah dilanjut kegiatan pengajian secara bergulir macam nya seperti khataman Al qur'an, yasin dan tahlilan. Adapun tamu undangan turut hadir mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Kegiatan pengajian yang dilakukan 1 bulan sekali biasanya mengundang pemateri dari luar.

Gambar 3.7 pengajian rutin setiap hari kamis malam jum'at di RSSR Semarang





### 3) Santunan

Pemberian uang saku pada pasien untuk kebutuhan medis, pemberian nutrisi dan suplemen, pengurusan untuk pembayaran BPJS/KIS.

Gambar 3.8 pemberian santunan kepada pasien RSSR



### 4) Jalan Wisata Pasien

- a) Mengajak jalan-jalan pasien
- b) Makan bersama dan
- c) Ngobrol santai bersama.

**b. Fasilitas Sedekah Rombongan:**

Adapun fasilitas Sedekah Rombongan diantaranya:

**1. MTSR (Mobil tanggap Sedekah Rombongan):**

Gambar 3.9 MTSR



Sedekah Rombongan memiliki Ambulance atau kendaraan operasional yang siap siaga mensupport segala kegiatannya, yang biasa disebut MTSR. berikut jumlah MTSR sedekah rombongan:

1 Armada : Tasikmalaya, Bekasi, Bogor, Karawang, Semarang, Magelang, Purwokerto, Kudus, Batang, Pati, Salatiga, Tegal, Sidoarjo, Madura, Madiun, Kediri, Mkasar, Riau, Sorong, Lampung, Kulon Progo

2 Armada : Bandung, Wonogiri, Solo, Purworejo, Magetan, Malang, Jember, Gunungkidul, Surabaya

3 Armada : DKI Jakarta

4 Armada : Yogyakarta

Tata tertib Penggunaan MTSR:

- 1) Pengemudi MTSR harus memiliki SIM yang berlaku dan memahami peraturan lalu lintas
- 2) Pengemudi wajib mengajukan form penggunaan MTSR serta dana operasional yang sudah ditandatangani Koordinator setempat
- 3) Pengemudi wajib mengisi *log book* MTSR dan menandatangani.
- 4) Pengemudi wajib mengembalikan MTSR dalam keadaan baik.<sup>12</sup>

## 2. Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR)

RSSR merupakan rumah bersama yang dipergunakan untuk singgah dan/atau tinggal sementara bagi para pasien dampingan Sedekah Rombongan. Saat ini rumah singgah sedekah rombongan sudah menyebar diberbagai kota, diantaranya:

- a. Jakarta : Jl. Inspeksi Kali Ciliwung Kenari
- b. Purwokerto: Jl. Sukobaru 4, purwokerto selatan
- c. Semarang: Jl.Kintelan baru no.6 Bendungan Semarang

---

<sup>12</sup> Buku Saku kurir Sedekah Rombongan v1.0, 2018, hlm. 12

- d. Malang : Jl. Emas n0.15B Blimbing Malang
- e. Bandung: Jl. H.Ysin no.56 Sukabungah, sukojadi
- f. Jogja : Jl.Wonosari, Mantup, Banguntapan, Bantul
- g. Surabaya: Jl. Lapangan Dharmawangsa no.74A
- h. Solo : Jl Arifin no.84, Jebres, Surakarta
- i. Wonogiri:Wonokarto, Wonogiri (depan kantor kelurahan)
- j. Magetan: Jl. Hasanudin, Selosari Magetan
- k. Jember : Perum Srikoyo Permai, Patrang Jember
- l. Riau :Perum Griya Kutilang Asli Blok A-04, Tampan Pekanbaru
- m. Lampung: Jl.Zebra np.24, kedaton, kota Bandar Lampung
- n. Sorong : Jl. Angrek Raya, Distrik Sorong Timur

Gambar 3.10 Peta Sedekah Rombongan



Adapaun Tata tertib Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang:

- 1) Pasien adalah kategori pasien dampingan Sedekah Rombongan atau sudah diverifikasi melalui survey wajib menyerahkan foto copy: KTP, KK, Data Medis, serta mengisi form pasien.
- 2) Pasien yang masuk RSSR Harus ada rekomendasi kurir Daerah dimana memang pasien tersebut perlu untuk tinggal di RSSR karena sedang menjalani rawat jalan dan sudah dirujuk oleh RSUD Kabupaten/kota.
- 3) Pasien hanya diperkenankan didampingi maksimal 2 orang keluarga yang wajib mandiri membantu proses pendampingan pengobatan dirumah sakit dan memiliki hubungan keluarga.
- 4) Pasien yang mengindap TBC, TBC MDR, HIV/AIDS, Kusta atau penyakit menular tidak diperkenankan masuk atau di RSSR dan jika memungkinkan dipisahkan dengan menyiapkan kos sendiri
- 5) Pasien dan keluarga wajib memberitahukan perkembangan medis pasien dan rencana proses pengobatan dirumahsakit kepada kurir penanggungjawabnya.
- 6) Pasien dan pendampingan wajib mengisi buku keluar masuk pasien saat masuk dan selesai menginap di

RSSR serta menghubungi atau izin dengan kurir penanggungjawabnya jika akan datang atau pulang.<sup>13</sup>

## **B. Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang**

### **1. Sistem Pendistribusian**

Hal utama yang dilakukan Rumah Singgah Sedekah Rombongan di Semarang adalah membantu pusat mencairkan dana melalui Medsos. Sedekah Rombongan membangun kepercayaan masyarakat berbasis sosial media dengan rumus: Trust, Twitter, dan Websites (TTW). Hal ini diterapkan karena masih banyak masyarakat yang mengedepankan kepercayaan dalam menitipkan dan menyampaikan sedekah mereka. Facebook, Twitter, websites dan media sosial lainnya menjadi pendukung utama pergerakan sedekah jalanan ini. Proses pengumpulan dana Sedekah Rombongan dilakukan dengan cara creative giving, yaitu melalui seminar, presentasi dan sosial media. Tanpa proposal, surat permohonan dana, ataupun kotak sedekah yang ditinggal di warung-warung.

Dana yang terdapat dari pusat Yayasan akan disalurkan ke wilayah. Dana yang didistribusikan di Wilayah/ rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) diantaranya:

1. Kebutuhan Rumah Singgah

---

<sup>13</sup> Buku Saku kurir Sedekah Rombongan v1.0, 2018, hlm. 11

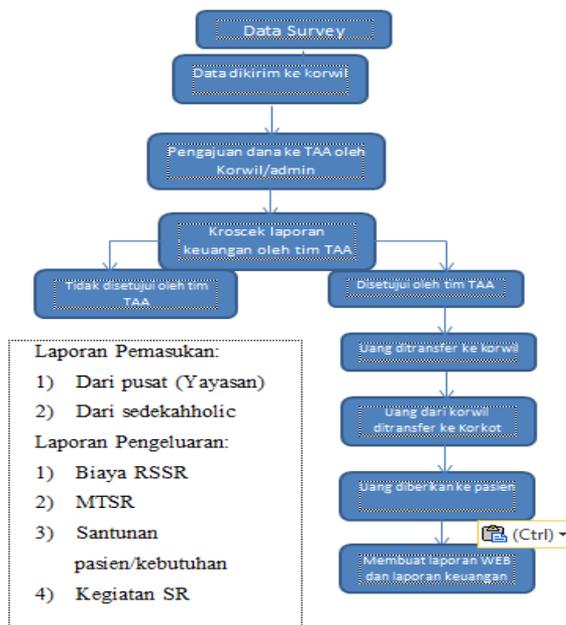
2. Kebutuhan Medis
3. Uang Saku untuk pasien
4. Biaya Operasional Ambulance milik SR Yang disebut MTSR  
(Mobil Tanggap Sedekah Rombongan)

## 2. Penerima Sedekah Rombongan di RSSR Semarang

Sasaran yang dikerucutkan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang adalah orang-orang sakit yang tidak mampu. Saat ini ada sekitar 147 pasien yang mendapat bantuan, dengan berbagai macam jenis penyakit dan perbedaan usia serta berbagai wilayah.

## 3. Laporan pemasukan dan pengeluaran dana

Gambar 3.11 Detail Alur Pengajuan Dana Bantuan



Laporan santunan para sedekah holic disampaikan melalui websites resmi Sedekah Rombongan secara terbuka dan transparan, disertai dengan bukti narasi dan foto yang lengkap sehingga masyarakat mudah mengaksesnya.

Ketentuan SOP Narasi:

- 1) Nama pasien huruf Kapital, jika nama pasien terdiri dari satu suku kata, ikuti dengan BIN/BINTI dan nama Ayah, jika pasiennya laki-laki gunakan BIN, apabila pasiennya perempuan gunakan BINTI, jika ada dua diagnosis gunakan tanda (+). Alamat lengkap pasien ditulis dengan jelas. Bisa cypaste langsung tarik buat ngetwit.
- 2) Ceritakan sekilas riwayat pasien serta penyakitnya, penyebab dan akibatnya.
- 3) Ceritakan pekerjaan pasien dan keluarga atau orangtuanya, berapa tanggungannya, jenis fasilitas kesehatan apa yang dimiliki, kesulitan mereka dalam berobat dan alasan apa perlu dibantu #SedekahRombongan
- 4) Jelaskan bantuan dipergunakan untuk apa, dan apabila pasien lanjutan atau dampingan lampirkan nomor rombongan terakhir agar pembaca Web mengerti bahwa pasien sudah didampingi dan disantuni sebelumnya, kemudian ceritakan kondisi perkembangan penyakitnya saat ini.
- 5) Jumlah BANTUAN: Detail Angka
- 6) Tanggal : Detai tanggal bulan tahun, tidak disingkat
- 7) Kurir: detail account twittwr awal penerima dana, selanjutnya

disposisi uang kepada siapa dan editor narasi.

Yayasan Sedekah Rombongan mempunyai Tim Akunting dan Auditing Keuangan (TAA) yang bertugas untuk melaksanakan segala tugas audit dan pemantauan aktivitas keuangan di Sedekah Rombongan, termasuk mengecek dan memastikan penyaluran dana Sedekah Rombongan ditiap wilayah agar tertib dan tepat sasaran. TAA juga bertugas menjadi mentor bagi tiap wilayah untuk menyusun laporan keuanganya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DANA RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN (RSSR) SEMARANG PERSPEKTIF DAKWAH BIL HAL**

#### **A. Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan**

Sedekah Rombongan adalah gerakan sosial yang didirikan oleh saptuari Sugiharto pada tanggal 9 juni 2011 di Yogyakarta. Sedekah Rombongan merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang berada dibawah naungan Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan yang terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan nomer Yayasan AHU 0009592.AH.01.12.Tahun 2018

Pada awalnya hanya melalui blog pribadi yang terus berkembang melalui media sosial. Visi awalnya sangat unik yaitu “Mencari muka di depan Tuhan” dengan Misi “Menyampaikan titipan langit tanpa sulit, rumit dan berbelit-belit” dengan konsep sedekah jalanan yang dilakukan oleh para kurir relawan, lalu laporan dan foto diupload ke website [www.sedekahrombongan.com](http://www.sedekahrombongan.com)

Sedekah Rombongan berbeda dengan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) atau Badan Amil Zakat (BAZ), Karena Sedekah Rombongan merupakan organisasi nirlaba/non profit organisasi yang penggeraknya berupa relawan atau biasa disebut kurir yang tidak ada gaji. Dalam perkembanganya yang terus membesar, Sedekah Rombongan tidak bisa lagi dikelola dengan konsep jalanan

yang hanya mengandalkan kepercayaan, harus bervisi kedepan bahwa semua pengelolaan dan pendistribusian dana dari masyarakat harus bisa dilaporkan sesuai kaidah laporan yang akuntabel. Akhirnya pada tanggal 19 Mei 2018, Sedekah Rombongan menjadi Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan dengan pengelolaan aset keuangan yang lebih profesional dibantu para staff yang menjadi mitra kerja para kurir relawan dalam menyampaikan bantuan.

Hingga pertengahan Juni 2018, selama 7 tahun Sedekah Rombongan sudah menyampaikan lebih dari 60 Milyar melalui lebih dari 23.000 santunan kepada masyarakat yang tidak mampu diseluruh Indonesia. Yayasan Sedekah Rombongan ini memiliki fokus untuk membantu masyarakat miskin yang sakit di beberapa kota dan daerah di Indonesia. RSSR adalah salah satu fasilitas yang dimiliki Yayasan Gerakan Sedekah rombongan, dan salah satunya berada di Semarang.

Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang ada sejak tahun 2014, yang sekarang berada di Jl. Kintelan Baru no.6 RT.06/02 Bendungan, Gajah Mungkur, Semarang (Gang sebrang gedung parkir belakang RSUD Dr.Kariadi) yang dikoordinatori Resti Ariani.<sup>1</sup> Adanya RSSR ini untuk membantu pelayanan dalam pendistribusian dana dari Pusat ke wilayah-wilayah yang tersebar di Indonesia.

Jika dalam hal pendistribusian dana dihubungkan dengan golongan yang berhak menerima Sedekah, sesuai yang diteliti penulis

---

<sup>1</sup> Wawancara pribadi staf dan kurir RSSR Semarang, pada tgl 10 Januari 2020 pkl 21.15

maka bantuan disalurkan untuk dhu'afa fakir, miskin yang tidak mampu membayar biaya rumah sakit. Menurut Wahyu Indah Retnowati, golongan fakir miskin termasuk kriteria yang utama. Seiring dengan perkembangannya Sedekah Rombongan, Yayasan ini mulai mengerucutkan sasaran yang menjadi prioritas penerima bantuan, diantaranya:

1. Panti asuhan anak-anak difabel
2. Panti asuhan bayi terlantar
3. Panti asuhan yatim piatu
4. Janda-janda tua yang tidak mampu
5. Anak-anak/ dewasa/ oarangtua sakit dan tidak mampu
6. Biaya sekolah anak yatim dan dhuafa
7. Pondok pesantern yang sedang dibangun / kekurangan
8. Mushalla/ masjid yang sedang dibangun
9. Kebutuhan alat ibadah

Adapun sasaran yang dikerucutkan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang adalah orang-orang sakit yang tidak mampu.

Persyaratan penerima sedekah rombongan di RSSR Semarang sendiri diantaranya:

- 1) Tidak mampu
- 2) Dhu'afa
- 3) Moral; dia aman atau tidak, positif narkoba atau tidak, pemabuk bukan?!

- 4) Penyakit tidak menular. (Semua penyakit bisa dibantu tapi tidak semua bisa di dampingi, bantuannya berupa financial saja)

Berikut data nama-nama pasien yang ada di Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang :

Tabel 4.1 Data Pasien RSSR Semarang

NO	NAMA	DIAGNOSA	USIA	ASAL	STATUS
1	Agheshta Pandu Prasetya	Nephrotic Syndrome	3,5 Tahun	Banyumas	Dampingan SR
2	Abdul Rohman	Hepatoma	30 Tahun	Batang	Meninggal
3	Abid Khoiril Fatihin	Marfans's Syndrome	9 Tahun	Pati	Dampingan SR
4	Agil Abdul Rozak	Kanker limfadenopati colli	14 Tahun	Batang	Meninggal
5	Alif Tirta Maulana	Spina Bifida	3 Bulan	Kendal	Dampingan SR
6	Alina Julia Afra (Rara)	Tumor otak	8 Tahun	Ungaran	Dampingan SR
7	Alina Putri Almahyra	Pendarahan di retina	7 Bulan	Tegal	Dampingan SR
8	Amar Malik S	Hydroche[halus	3 Tahun	Jepara	Dampingan SR
9	Ananda Putra Ageng M	Tonsilitis Kronik	3,5 Tahun	Rembang	Dampingan SR
10	Anisa Binti Muhamad Salimin	Tumor Kaki	41 Tahun	Ambarawa/Riau	Dampingan SR
11	Aris Khoiril Abidin	Tumor Daggu	23 tahun	Pati	Dampingan SR
12	Aqila Ramandhani	Atresia Ani	7 Bulan	Pati	Meninggal
13	Aqila Rahmawati	Kelainan Kulit	1 Tahun	Pati	Meninggal
14	Azril Rahandika Alfariq	Hydrocefalus	2,1 Tahun	Demak	Dampingan SR
15	Bunga Dewi Afifah	Kista Iris Mata	7 Tahun	Pekalongan	Dampingan SR
16	Bu Yumi	Saraf mata putus	36 tahun	Rembang	Dampingan SR
17	Dimas Aditya	Edwards Syndrom	1 tahun	Jepara	Dampingan SR
18	Devania Kaila Nazifa	Kelainan Kantung Empedu	1 tahun 4 bulan	Tegal	Dampingan SR
19	Diva Ragil saputri	Jantung Bocor	14 Tahun	Temanggung	Dampingan SR
20	Dulcholid	HNP	59 Tahun	Tegal	Meninggal
21	Eka Yuniarti	Lupus dan Bronchopnemonia	22 tahun	Kendal	Dampingan SR
22	Eli Nurjanah	Kanker Daggu	45 tahun	Brebes	Dampingan SR
23	Endang Kusmiyati	Kanker Usus	51 Tahun	Rembang	Dampingan SR
24	Gigih Prayoga	Kanker Mata	8 Tahun	Pekalongan	Dampingan SR
25	Hamzah farhan Mubarak	Hisprung	7 Bulan	Tegal	Dampingan SR
26	Hilman Al Araf	Suscpet Leukimia	4 Tahun	Tegal	Dampingan SR
27	Indri Dwi Salfia Gustina	CA Ovarium	21 tahun	Tegal	Meninggal
28	Intan Auliya Maharroma	Grastristis Kronis	13 Tahun	Kudus	Dampingan SR
29	Istina Binti Sutarji	Kanker Serviks	42 tahun	Ngawi	Meninggal
30	Jumaesah binti tasirun	Cholelitiiasis dan	49 Tahun	Tegal	Meninggal

		sistikolitis			
31	Kasri	Tumor Leher	57 Tahun	Pekalongan	Meninggal
32	Kastami bin ngasiman	Ca Mamae	59 Tahun	Jepara	Meninggal
33	Khairunnissak Binti Adjirin	CA Nasofaring	32 Tahun	Batang	Meninggal
34	Khanatun Indriyana Binti Taryono	Thyroiditis	22 Tahun	Tegal	Dampungan SR
35	Kholifatul Aulia	Epilepsy berulang & jantung bocor	9 Tahun	Tegal	Dampungan SR
36	Khusnul Muarofah	Luka Bekas Oprasi	23 Tahun	Rembang	Dampungan SR
37	Komanah	Tumor Tangan	52 Tahun	Kendal	Dampungan SR
38	Kusmiyah binti Sukaeri	Kanker anus	38 Tahun	Kendal	Dampungan SR
39	Kuswati	Kanker Payudara	56 Tahun	Batang	Dampungan SR
40	Lailatul Murod	Ca Mamae	49 tahun	Kendal	Meninggal
41	Lacita	Hidrocephalus	1,5 tahun	Rembang	Dampungan SR
42	Lufti adi buzaman	Patah Tulang	34 Tahun	Brebes	Dampungan SR
43	Lili Sopiyah	Glukoma	49 Tahun	Brebes	Dampungan SR
44	M Adnan Maulana Malik	Congenital cataract	15 Bulan	Tegal	Dampungan SR
45	M. Fahmi Aji Purnomo	Nephrotic Syndrome	6 tahun	Tegal	Dampungan SR
46	M. Faqih	Tumor Mata	10 tahun	Kendal	Dampungan SR
47	Marvati binti suparjo	Kista	38 tahun	Ungaran	Meninggal
48	M. Sahar	syaraf terjepit vetebra	25 tahun	Rembang	Dampungan SR
49	Masripah Binti Muslam	Cholelithiasis	43 tahun	Brebes	Dampungan SR
50	Mega Evi Erika	Ca Kelenjar Getah Bening	13 tahun	Pati	Meninggal
51	Meylinda	Thiroiditis	21 tahun	Pemalang	Dampungan SR
52	Meysya Ayra Ramadhan	Jantung Bocor	10 Bulan	Purwokerto	Dampungan SR
53	Moh Tobiin	Tumor Mandibula	47 Tahun	Tegal	Meninggal
54	Mohammad Kenzo Jayendra	Pendarahan otak	1 Tahun	Rembang	Dampungan SR
55	Muchammad Dwi Anugrah	Patah tulang + Pembengkakan Pembuluh Darah	6 Tahun	Batang	Dampungan SR
56	Muhammad Ali Sahid	Syaraf Mata Putus	33 tahun	Pati	Dampungan SR
57	Muhammad Rusdi	Kanker Leher	47 Tahun	Tegal	Meninggal
58	Muhammad Septyo Pralevi	Hipospedia	3,5 tahun	Demak	Dampungan SR
59	Muhammad Irsyad Al-Fatih	Atresia Of Bile Ducta	3 Bulan	Pati	Dampungan SR
60	Muhammad kasyful anwar	Jantung Bocor	2 Tahun	Pekalongan	Dampungan SR
61	Muhammad Yusuf Ramadhani	Jantung Bocor	12 tahun	Pekalongan	Dampungan SR
62	Mudjiaman	Tumor Colli	52 tahun	Madiun	Dampungan SR
63	Nashrul Abid	Malignant Nasofaring	16 Tahun	Jepara	Dampungan SR
64	Nazwa Suci Anggraeni	Dextrocardia	3 Tahun	Temanggung	Dampungan SR
65	Nok Fitriyati	Tumor Paru	32 Tahun	Pekalongan	Dampungan SR

66	Nur Chayati	Kanker Payudara	48 Tahun	Tegal	Dampungan SR
67	NurJanah Binti Sariani	Sinusitis	36 tahun	Demak	Meninggal
68	Nur Islam (alim)	Retak tulang slakangan dan infeksi saluran kencing	17 Tahun	Brebes	Dampungan SR
69	Nur Rozi	Tumor tulang belakang	46 Tahun	Jepara	Dampungan SR
70	Ny. Muzayanah binti badrudin	Kanker Payudara	40 tahun	Tegal	Meninggal
71	Ngatini	Kanker Daggu	38 tahun	Ungaran	Dampungan SR
72	Ny. Ngatwati	Tumor otak	35 Tahun	Rembang	Meninggal
73	Siti Aminah	Tumor Kandungan	45 Tahun	Jepara	Dampungan SR
74	Ny. Wafiq Aniqoh	Jantung	27 tahun	Rembang	Dampungan SR
75	Obiwan Abkari Agam	Disorder of pigmentation	1 Tahun 8 Bulan	Tegal	Dampungan SR
76	Pak Sapari	Kanker Leher	55 Tahun	Kendal	Meninggal
77	Pipik Dian Irawati	Tumor Perut	3 Tahun	Demak	Meninggal
78	Raka Aji W	Jantung Bocor	3 tahun	Temanggung	Dampungan SR
79	Rahardjo Bin Subari	Ca Colli	60 Tahun	Tegal	Dampungan SR
80	Rasmini	Ca Mamae	48 Tahun	Tegal	Dampungan SR
81	Rasimah binti Sastra	CA Sinonasal	68 Tahun	Tegal	Dampungan SR
82	Ratemi Binti Samsuri	Kanker Tiroid	51 Tahun	Kendal	Dampungan SR
83	Renita alda	Kanker mata	16 tahun	Pati	Dampungan SR
84	Risky Gilang Marvelick	Tidak memiliki Anus & Meningocele	1,5 Bulan	Pati	Dampungan SR
85	Romi binti supadi	Kanker Ovarium	35 Tahun	Kendal	Meninggal
86	Rudi Hartono	Kanker Kulit	40 Tahun	Jepara	Dampungan SR
87	Rumini Binti Suparman	Kelenjar Getah Bening	53 Tahun	Magetan	Dampungan SR
88	Shawalia Safitri	Tumor Abdomen	12 tahun	Tegal	Dampungan SR
89	Saripah	Kanker Serviks	48 tahun	Tegal	Meninggal
90	Silah Binti Saimun	Kanker Serviks	64 Tahun	Magetan	Dampungan SR
91	Silfiya A'qilalusna	Adrenocortical carcinoma (tumor diatas ginjal)	4 Tahun	Pati	Dampungan SR
92	Sofyan Syaputra Siregar	Fr. Femur Proximal	18 Tahun	Purbalingga	Dampungan SR
93	M. Nur Sofyan	Tumor Paha	6 Tahun	Kendal	Dampungan SR
94	Silviani Binti Santo	Glukoma	29 Tahun	Rembang	Dampungan SR
95	Siti Maemunah	HNP Cerpical	12 tahun	Brebes	Dampungan SR
96	Siti Maesaroh	CA Kandungan	50 Tahun	Kendal	Dampungan SR
97	Septiana Dyah Irawati	Muscular Femur	38 Tahun	Rembang	Dampungan SR
98	Sri Eni Purwanti	Ca Serviks	39 tahun	Magelang	Meninggal
99	Sri Idiawati	Benjolan Kepala Kiri Kanker Ganas Pada Leher	42 Tahun	Pati	Dampungan SR
100	Subadi bin Ismail	Kanker Ganas Pada Leher	40 Tahun	Rembang	Dampungan SR
101	Sudi Bin Kasdi	Tumor Kepala	55 tahun	Jepara	Dampungan SR
102	Sukat	Suspect CA Mamae	49 Tahun	Pati	Dampungan SR

103	Sulasih Binti Mukari	Kista	38 Tahun	Pati	Dampungan SR
104	Sulastri binti alm Subekhi	Ca Mamae	47 Tahun	Pekalongan	Meninggal
105	Sulastri binti Taali	Tumor Ovarium	41 Tahun	Tegal	Dampungan SR
106	Sumanah	Ca Serviks	51 Tahun	Demak	Meninggal
107	Sumiati Binti Darun	Tumor Rahim	39 tahun	Batang	Dampungan SR
108	Sunarti binti Astap	Kanker Ovarium	44 Tahun	Tegal	Dampungan SR
109	Susanti binti Kamijan	Ca Mamae	32 Tahun	Jepara	Dampungan SR
110	Susilowati	Kaki Gajah	28 Tahun	Rembang	Dampungan SR
111	Suyatno	Batu Ginjal	45 Tahun	Jepara	Dampungan SR
112	Tarjonah binti Kaslam	Kanker Kelenjar Getah Bening	35 Tahun	Pekalongan	Dampungan SR
113	Taryo Blaur	Tumor di Kaki	37 Tahun	Purbalingga	Dampungan SR
114	Taron Bin Caridi	CA Nasofaring	37 Tahun	Pemalang	Dampungan SR
115	Suparlan	Kanker leher	54 tahun	Kudus	Meninggal
116	Titik Suryani	Unspecified ovarian cysts	24 Tahun		Dampungan SR
117	Tobiin	Malignant Neoplasm of pelvic bones	52 Tahun	Tegal	Dampungan SR
118	Tolib bin sanardi	Malignant neoplasm of bronchus and lung	62 tahun	Tegal	Meninggal
119	Tri Listiyana	Primitive Ectodermal Tumor	16 Tahun	Pati	Meninggal
120	Uripah	Kanker mamae dextra	45 Tahun	Batang	Dampungan SR
121	Wiwik Widyawati	Kanker Anus, Katarak, Diabetes	51 tahun	Rembang	Dampungan SR
122	Zahrah Nur Aini	Tumor Ganas Paha Kiri	26 Tahun	Batang	Meninggal
123	Waratun binti Munrsey	Ca Breast	55 Tahun	Tegal	meninggal
124	Wahyudi bin Sukarmin	Yolk Sach Tumor	29 Tahun	Wonogiri	Meninggal
125	Wahyudi bin waslim	Kanker Nasofaring stadium 4	51 Tahun	Tegal	Dampungan SR
126	Warni	CA Rahim	58 Tahun	Kendal	Dampungan SR
127	Yuli Hidayati	Kanker Usus	40 tahun	Tegal	Dampungan SR
128	Zahrah Nur Aini	Kelainan kulit+Gangrene Gigi	7 Tahun	Pati	Dampungan SR
129	Wan Sofyan bin Wasmad	GVT Tumor Ganas paha kiri	26 Tahun	Batang	Dampungan SR
130	Caslichin	Tumor Ketiak	43 tahun	Pekalongan	Dampungan SR
131	Nafiza Alfa Azzahra	Benign Neoplasma Of Eye, unspecified	4 Tahun	Batang	Dampungan SR
132	Harnawi	Kanker Paru	49 Tahun	Pati	Dampungan SR
133	Sripah	Kaker Serviks	49 Tahun	Pati	Meninggal
134	Aan Yuliasuti	Retinal Disorder, Unspecified	50 Tahun	Pati	Dampungan SR
135	Ambarwati	Congestive Heart Failure	44 Tahun	Pati	Dampungan SR
136	Milofa Nur Junescha	Leukimia	5 Tahun	Kudus	Dampungan SR
137	Muhammad Ilham Maulana bin Musbihin	Malignant Neoplasm	19 Tahun	Batang	Meninggal
138	Muhammad Zavier Al Zahfran	Megakolon & Usus Lengket	2 Tahun	Kudus	Dampungan SR

139	Affrian Dwi Cahyo	Gagal Ginjal	19 Tahun	Temanggung	Dampungan SR
140	Mulyanah	Tumor	31 Tahun	Temanggung	Meninggal
141	Retno Marinten	Ca. Sinunasal	23 Tahun	Pati	Dampungan SR
142	Rukhil Surya	Epilepsi	13 tahun	Brebes	Dampungan SR
143	Kisnan bin Kliwon	Kanker Paru	60 Tahun	Rembang	Dampungan SR
144	Freddy Antonio Saputra	Jantung Bocor	1 Tahun	Pati	Dampungan SR
145	Munzaroah	Kanker Rahim	50 Tahun	Kudus	Dampungan SR
146	Karmini binti Warsan	Ca. Mamae	55 Tahun	Pati	Dampungan SR
147	Nur Fajar	Penyempitan Jantung	10 Tahun	Purbalingga	Dampungan SR

Alur proses survey pasien sampai menjadi pasien dampungan:

Gambar. 4.1 Tahap Survey Calon Pasien



Menurut Philip Kotler yang dikutip dalam bukunya Fandy Tjiptono, distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan,

mengirimkan) kepada orang atau beberapa tempat.<sup>2</sup> Rumah Singgah Sedekah rombongan adalah distributor yang menyalurkan dananya dan mengalokasikan dananya ke beberapa golongan yang tidak mampu berobat dari mulai biaya pengobatan, penyediaan tempat tinggal sementara dan kebutuhan sehari-harinya, biaya transportasi dan suplemen lainnya.

Penggunaan dana dari Sedekah Rombongan Pusat di Yogyakarta akan disampaikan melalui Koordinator wilayah dan Koordinator kota se-Indonesia dengan pengajuan rincian anggaran yang sudah disetujui oleh Koordinator utama. Koordinator Wilayah dan Koordinator Kota bertanggung jawab penuh dalam distribusi dana sedekah, menghimpun laporan dari para kurir untuk dilaporkan kepada admin Sedekah Rombongan Pusat.

Sistem pendistribusian yang dilakukan oleh Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang yaitu perolehan dana dari pusat Yayasan dan sedekah Holic yang langsung menyalurkan ke wilayah Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang. Dana yang sudah tersalur di RSSR Semarang akan dikelola dan disalurkan kepada para penerima sedekah langsung dan kebutuhan di Rumah Singgah Sedekah Rombongan(RSSR) Semarang.

Pendistribusian dana tersebut dilakukan tiap minggu ke pasien yang kontrol ke Semarang, jika rujukannya ke daerah, kebutuhan diurus di daerah masing-masing. Untuk program Ranap di Rumah

---

<sup>2</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, cet. ke-5, 2001, hlm. 185

Singgah memberikan uang muka/saku sebesar 500 ribu (kondisional sesuai kebutuhan pasien), total dana yang diterima pasien tiap bulan foto santuanan sebagai bukti ke pusat.<sup>3</sup>

*“Penyaluran dana semua dari pusat kemudian disalurkan ke korwil. Nanti korwil mengalokasikan dana sesuai kebutuhan.”<sup>4</sup>*

Adapun alokasi Dana yang disalurkan dari pusat ke RSSR Semarang adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Rumah Singgah : Membelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari rumah singgah seperti lauk pauk, sayur-sayur an; Pembelian obat-obatan dan suplemen seperti susu dan lainnya.

*“Disini kan semua pasien kita gratiskan, jadi kebutuhan sayur-sayur, lauk pauk, alat-alat mandi dll semua yang dibutuhkan di Rumah singgah kita belanjakan”*

*“ kalau disini juga masak bareng-bareng ( disediakan dapur) bahan-bahanya juga disediakan. Mereka juga ada kegiatan kebersihan, jadi disini kita diajarkan mandiri karena nanti kalau terlalu dimanjakan ujung-ujungnya mereka selalu ingin dilayani. Nah, sifat mandiri ini pun bisa dilakukan ketika sewaktu-waktu kurir tidak ada mereka bisa control ke RS.kariadi sendiri. Karena*

---

<sup>3</sup> Wawancara pribadi dengan mas wawan (senior SR dan Kurir), pada 10 Januari 2020 pkl.21.00

<sup>4</sup> Wawancara Pribadi dengan Korwil RSSR Semarang, Pada 17 Juli 2019 Pkl 16.00

*kan kurir ya kurir itu relawan yang sukarela juga gak bisa dituntut 24 jam, tapi harus pake hati”.*<sup>5</sup>

## 2. Kebutuhan Medis

Alat-alat medis di Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang biasanya mendapat dari sedekahHolics, seperti tabung oksigen, kursi roda dll. Ada juga yang melalui pengajuan ke pusat yayasan.

## 3. Uang Saku untuk pasien

Uang saku pasien disesuaikan dengan kebutuhan pasien dan jenis penyakitnya.

*“Penerima sedekah perbulan dapat 500 ribu, kadang juga ada tambahan untuk beli susu balita, alat-alat tambahan seperti yang punya masalah anus. Itu kita juga backup. Intinya apapun kebutuhan pasien selama masih bisa kita penuhi. Yang membedakan besar nominal itu sesuai kebutuhan pasien dan penyakit masing-masing”*<sup>6</sup>

Korwil dan Admin RSSR Semarang pun mengatakan bahwa pasien mendapat dana awal sebesar 500 ribu, bisa juga lebih tergantung dengan karakter penyakitnya. Dulu dana langsung diberikan semuanya pada pasien nya, namun karena ada salah

---

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi dengan Korwil RSSR Semarang, Pada Juli 2019  
Pkl.16.00

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan Korwil RSSR Semarang, Pada Juli 2019  
Pkl.16.11

penggunaan maka dana sekarang dipegang oleh admin dan dana utama 500 ribu tersebut tetap diberikan diawal santunan.

*“Penerima Sedekah perbulan tidak mesti mendapatkan 500 ribu, karena disesuaikan kebutuhan pasien dan karakter penyakitnya”<sup>7</sup>*

#### 4. Biaya Operasional Ambulance milik Sedekah Rombongan Yang disebut MTSR (Mobil Tanggap Sedekah Rombongan)

Mobil Tanggap Sedekah Rombongan menjadi armada yang bertugas antar-jemput pasien dampingan SR selama proses pengobatan. Angkutan ini menjadi salah satu pelayanan bebas biaya atau gratis untuk semua pasien dampingan. Bahkan, masyarakat umum juga bisa menggunakan layanan ini secara gratis atau memberikan sedekahnya untuk membantu pergerakan SR. Pengadaan MTSR ini sebagai bentuk komitmen SR dalam melayani dan membantu mereka yang membutuhkan dan kesulitan memperoleh pengobatan. Ada 53 armada yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Ada 3 jenis armada MTSR yang beroperasi:

- 1) Mobil Operasional biasa (4 armada)
- 2) Mobil Rescue (1 armada)
- 3) Ambulan ( 4 armada)

---

<sup>7</sup> Wawancara Pribadi dengan Admin RSSR Semarang, pada bulan Januari 2020 pkl 21.05

Rata-rata tiap bulanya, satu armada MTSR butuh sekitar 3.500.000 untuk biaya pengisian BBM dan perawatan berkala (ganti oli dan busi, pembersihan mesin hingga perawatan kaki-kaki mobil).

Jadi kebutuhan tiap bulanya sekitar:

$$53 \times \text{Rp } 3.500.000 = \text{Rp } 185.500.000$$

Sedangkan pembayaran pajak (53 armada) pertahun nya sekitar Rp 100.000.000,-<sup>8</sup>

Tabel 4.2 Pendistribusian Dana RSSR Semarang Juli 2019 - Januari 2020

Sumber Dana	Bulan	Pengeluaran Dana Operasional		
		RSSR	PASIEN	MTSR
Dana dari Yayasan Disalurkan Ke RSSR Semarang	Juli 2019	Rp 7.843.700	Rp 17.193.400	Rp 5.223.000
	Agustus 2019	Rp 4.716.700	Rp 13.229.000	Rp 3.097.500
	September 2019	Rp 4.128.800	Rp 12.798.100	Rp 6.048.000
	Oktober 2019	Rp 7.674.100	Rp 16.772.900	Rp 3.679.000
	November 2019	Rp 6.828.675	Rp 13.803.800	Rp 4.519.500
	Desember 2019	Rp 8.272.825	Rp 15.776.968	Rp 2.840.900
	Januari 2020	Rp 9.795.300	Rp 12.275.400	Rp 2.276.000
<b>Total</b>		Rp 42.201.100	Rp 101.849.568	Rp 27.683.900

<sup>8</sup> Facebook Sedekah Rombongan, diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pkl. 20.02

Laporan santunan para sedekaholic disampaikan melalui websites resmi Sedekah Rombongan secara terbuka dan transparan, disertai dengan bukti narasi dan foto yang lengkap sehingga masyarakat mudah mengaksesnya. Berikut laporan berupa Narasi yang sesuai SOP dan Contohnya:

Tabel 4.3 SOP laporan berupa Narasi<sup>9</sup>

1	JURIAH BINTI IDUN (48, Ca Mamae). Alamat : Dusun Tambak Sumur 2 RT 14/5, Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, kabupaten Karawang Jawa Barat. Bu Juriah merupakan pasien dampingan SR asal kab. Karawang.
2	Sejak 2 tahun lalu merasakan ada benjolan di payudaranya sebelah kanan, namun beliau hiaraukan, kurang lebih dibulan oktober, benjolan nya pecah dan menimbulkan luka. Bu Juriah menjalani serangkaian pemeriksaan di RSUD Kab. Karawang sebelum ahirnya dirujuk ke rumah sakit Hasan Sadikin Bnadung untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Diketahui k,anker payudara, Bu Juriah pun menjalani pengobatannya hingga tuntas di RSHS Bandung. Minggu ini beliau kembali menjalani kemoterapi siklus ke 3 dari 6 siklus. Untuk memudahkan menjalni control, beliau masih tinggal di RSSR. Minggu ini beliau kembali menjalani kemoterapi siklus ke 3 dari 6 siklus. Untuk memudahkan menjalni control,

<sup>9</sup> Buku Saku kurir Sedekah Rombongan v1.0, 2018, hlm. 22

3	<p>beliau masih tinggal di RSSR.</p> <p>Suami Bu Juriah, pak misan (53) adalah seorang buruh tani yang penghasilanya tidak menentu dengan jumlah tanggungan 3 orang.</p>
4	<p>Selama sakitnya Bu Juriah terbantu dengan pengobatannya menggunakan JKN-KIS PBI untuk pengobatannya, namun kesulitan untuk memenuhi biaya hidupnya dan juga biaya obat yang harus beliau konsumsi. Kurir sedekah Rombongan menyampaikan santunan lanjutan untuk membantu biaya kebutuhan sehari-harinya selama menjalani pengobtan. Bantuan sebelumnya tercatat dalam Rombongan 996. Semoga Bu Juriah diberi kesabaran. Aamiin..</p>
5-7	<p><b>Jumlah Bnatuan: Rp 500.000,-</b></p> <p><b>Tanggal : 1 mei 2017</b></p> <p><b>Kurir: @ddsayfuddin @lisdamojang @etydewi2</b></p>

## **B. Output Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan Perspektif Dakwah Bil Hal**

Sedekah tidak harus berupa uang saja, salah satu macam pendistribusian yaitu distrubusi bidang jasa. Jasa kurir dan sedekah holic Sedekah Rombongan juga dapat menyalurkan bantuannya berupa barang/ tenaga untuk mendampingi. Para kurir yang memiliki berbagai latar belakang mulai dari mahasiswa, PNS, perawat, pengusaha dan lain sebagainya mereka membantu para penerima

sedekah pada saat waktu luang yang mereka miliki. Kurir adalah sebutan nama lain dari relawan, faktor yang menjadi alasan bergabung menjadi Relawan adalah inspirasi dan kepedulian terhadap sesama. Relawan setelah merasakan kenikmatan membantu sesama akan merasakan keterkaitan untuk bertahan menjadi relawan Sedekah Rombongan. Untuk mendaftar sebagai kurir sendiri yaitu melalui webset “Sedekahrombongan.com”. Pasien sedekah rombongan memiliki penyakit yang tergolong penyakit berat, hal ini yang membuat hati menjadi tergerak untuk menolong. Syarat kurir sendiri menurut Korwil RSSR Semarang yaitu:

*“Pertama Niat bantu sesama karena Allah, kemudian masuk ke situs (masukan data diri dari daerah mana kemudian sambungkan ke Korwil. Dan biasanya perdaerah berbeda-beda; ada yang harus menanyakan seberapa keseriusannya, di survey mentalnya karena ada orang yang gak tegaan lihat orang nangis gampang nangis lihat darah trauma, dan kalo pasiennya down kita gak boleh down, pasien sedih kita jangn sedih.”<sup>10</sup>*

Sedekah Rombongan bukan hanya sebagai media untuk menyalurkan sedekah, tetapi Sedekah Rombongan juga merupakan media dakwah yang mengingatkan masyarakat untuk tetap bersikap ikhlas meskipun sedang berada dalam kesulitan, jadi tidak ada salahnya untuk tetap melakukan sedekah walaupun dalam keadaan

---

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan korwil RSSR Semarang, juli 2019 pkl 16.00

sulit, seperti yang dilakukan kurir yang rela membagi waktunya. Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya mendirikan lembaga pendidikan Islam, Kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.

Dakwah Bil Hal disebut juga dakwah pembangunan. Dakwah bil hal merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Dakwah Bil Hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.<sup>11</sup>

Melakukan dakwah bil hal jika dilaksanakan secara bersama-sama rasanya memiliki eksistensi tersendiri dan ada kepuasan tersendiri melakukan kebaikan secara bersama-sama. Ini sesuai dengan logo Sedekah Rombongan yang terdiri dari 8 semut karena ada 8 orang yang pada awalnya mendirikan komnitass Sedekah Rombongan yang kini menjadi Yayasan. Tiap orang di tim itu punya tugas yang berlainan. Saptu (pendiri SR) bertugas mencari dana lewat media sosial, Sita,-istrinya, mengatur keluar masuknya dana, dan

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,( Jakarta: AMZAH, 2009) hlm.

teman lain ada yang bertugas menangani dan mengevakuasi kaum dhuafa yang akan dibantu. Tim yang dinamakan ‘kurir’ ini siap bekerja tanpa imbalan apa pun. Ia memang sengaja memakai nama ‘kurir’, bukan ‘relawan’. Karena pengertian relawan sering disalahartikan. Logo tersebut juga mencerminkan bahwa Sedekah Rombongan ini diibaratkan sebagai kumpulan semut-semut kecil yang ketika semut-semut itu berombongan atau kumpul bersama akan mampu mengangkat beban yang berat dan biasa disebut oleh Sedekah Rombongan “*The Power of Berombongan*”. Ibaratnya semut kalau mengangkat sepotong roti sendiri ia bisa mati tertindih makanan tersebut, namun lain halnya ketika berombongan. Ketika sendiri beban terasa berat, namun ketika berombongan beban akan terasa jauh lebih ringan.

Bersedekah mengajarkan kita banyak hal. Baik pendidikan, psikologi, agama, dan banyak mengandung pesan-pesan dakwah bilhal didalam nya. Sedekah Rombongan merupakan jembatan bagi penerima maupun pemberi sedekah, yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka nantinya. Manfaat dan keutamaan sedekah memang sangatlah dahsyat dan hal tersebut dapat memberikan energi positif baik bagi pemberi maupun penerima sedekah. Hasil pendistribusian dana yang dikelola oleh sedekah rombongan bagi penerima diantaranya:

- 1) Penerima sedekah merasa terbantu dengan adanya Sedekah Rombongan, ini sangat meringankan mereka yang tidak mampu membiayai pengobatan.

2) Penerima sedekah dapat memiliki sifat bersyukur yang sangat mendalam, karena kebutuhan mereka selama proses pengobatan sampai sembuh sangat diperhatikan. Penerima sedekah juga terfasilitasi transportasi selama proses penyembuhan.

Penerima sedekah rombongan merasakan efek positif langsung dakwah bil hal dan dakwah bil lisan melalui program yang ada di Rumah Singgah Sedekah Rombongan. Efek dari dakwah bil hal yaitu penerima merasakan mendapat keteladanan para sedekaholics yang ikhlas membantu meringankan biaya pengobatan. Efek dari dakwah bil lisan sendiri yaitu penerima sedekah mendapat siraman rohani dari program pengajian yang diselenggarakan oleh rumah singgah Semarang. Bagi pemberi pun demikian, mereka merasakan kepuasan tersendiri ketika bisa mendapat kesempatan dapat menyalurkan bantuan kepada yang membutuhkan. Mereka merasa perkara/urusan mereka menjadi dimudahkan oleh Allah Swt. Sedekah Rombongan merupakan salah satu wasilah untuk melakukan hal kebaikan. hal tersebut diungkapkan oleh korwil, donatur dan kurir RSSR Semarang.

*“Saya merasakan ada kemudahan tersendiri ketika saya ikut berperan aktif di SR, teman-teman saya banyak yang mengatakan bahwa urusan saya dimudahkan oleh Allah Swt, mungkin ini salah*

*satunya karena saya diberi kesempatan membantu sesama maka Allah akan membantu hambanya dengan cara lain”<sup>12</sup>*

*“Saya jadi kurir itu agak lama mbk, dulu saya pasca menikah belum dikarunia momongan hampir 2 tahun nan, namun saya selalu berdo’a dan SR salah satu sebagai wasilah saya. Alahamdulillah sekarang saya dikaruniai momongan.<sup>13</sup>*

Peran Allah lah yang telah membukakan hati dan menggerakkan para donatur untuk mengirimkan uangnya melalui Sedekah Rombongan. Uang titipan donatur tak satu sen pun dipotong Sedekah Rombongan. Sedekah Rombongan memang mengusung pesan utama, “Di sini 100 persen sedekah kamu kami sampaikan”. Jadi Saptu dan teman-temannya benar-benar tidak mengambil satu sen pun uang sedekah untuk keperluan pengurus. Bermodalkan kepercayaan masyarakat yang sedemikian besar, Sedekah Rombongan mengedepankan konsep TTW (*Trust, Twitter, dan Web*). Melalui gerakan sosial media ini, Sedekah Rombongan sudah bisa membantu ribuan kaum dhuafa sakit, anak yatim di panti asuhan, dan janda dhuafa. Sebagian dibantu secara total sampai penyakitnya sembuh. Menolong sesama adalah sebuah kewajiban setiap manusia. Dalam ajaran agama apapun, menolong sesama merupakan sesuatu yang

---

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan Korwil RSSR Semarang (Resti Ariani), pada Juli 2019 pkl 16.00

<sup>13</sup> Wawancara Pribadi dengan Kurir RSSR Semarang (Wawan), pada bulan 10 Januari 2020 pkl 21.07

disyariatkan. Dalam konteks ini, tentu saja menolong untuk urusan kebaikan bukan menolong untuk jalan yang sesat, lebih utama lagi apabila kita menolong sesama yang kondisinya sedang kesusahan. Dalam sebuah hadis Rasulullah, disebutkan “Allah senantiasa menolong hamba, jika seorang hamba tersebut menolong hambanya”. Dari hadis tersebut jelas sekali Rasulullah mengingatkan kita betapa Allah menyukai hamba-Nya yang menolong sesama. Balasan-balasan yang baik akan diberikan Allah apabila seorang hamba menolong sesamanya.<sup>14</sup> Sedekah Rombongan juga memiliki media Cetak yaitu majalah “Tembus Langit”

Gambar 4.2 Majalah Sedekah Rombongan



Media cetak yang dimiliki Sedekah Rombongan yang berupa majalah yang disebut dengan Tembus Langit. slogan tembus langit memiliki arti yang sangat dalam. Telunjuk mengarah keatas mengartikan Hablum minallah (hubungan dengan Allah) dan jempol menghadap samping memiliki arti hablum minannas (hubungan dengan manusia).

<sup>14</sup> Majalah Tembus Langit, vol 29/ Mei-Juni, 2018, hlm. 10

Salah satu Program Sedekah Rombongan adalah pendampingan. Program Pendampingan pasien dimulai sejak tahun 2012, karena beberapa alasan yang melatar belaknginya. Salah satunya agar pasien dapat melakukan pengobatan dengan tuntas, agar dapat berdaya kembali. Dalam hal Pendampingan terdapat beberapa pelajaran yang dapat kita petik diantaranya, Berlatih memelihara amanah. Semakin ada target pasien, kurir bertugas melaksanakan survey, melacak keberadaan pasien, dan melaporkan kondisi target pasien. Bila target dinyatakan layak mendapat bantuan, kurir wajib bertanggungjawab dalam tahap selanjutnya. Amanah semakin bertambah, selanjutnya kurir harus mengawal penyampain dana bantuan dan memantau pasien dampingan . proses tersebut dapat menjadi ajang berlatih memelihara amanah bagi kurir, agar menjadi sosok yang lebih amanah, baik dalam melakukan dampingan maupun menyampaikan titipan langit. Dan amanah juga termasuk tindakan dalam dakwah bil hal.

*“kalau di Semarang mungkin biasa saja MbK, karena disini juga banyak komunitas-komunitas. Nah, kalau biasanya dipedesaan pandangan nya SR itu menyesatkan, pencuci otak. Jadi masyarakat itu masih awam”.*<sup>15</sup>

Sedekah Rombongan menurut kaum awam, seperti dipedesaan masih ada yang memandang komunitas yang kurang baik. Namun

---

<sup>15</sup> Wawancara pribadi dengan Korwil RSSR Semarang, Juli 2019, pkl 16.02

berbeda dengan daerah yang di Semarang, karena sudah umumnya terdapat banyak komunitas yang berdiri.

Sedekah Rombongan yang dilakukam di Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang merupakan tindakan nyata dalam penyaluran dana sedekah dan hal tersebut sesuai dengan prinsip dakwah bil hal, diantaranya:

1. Dakwah bil hal harus bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.

Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) yang ada di Semarang merupakan salah satu yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu, hal ini SR hadir membantu biaya pengobatan bagi orang-orang yang tidak mampu hingga proses penyembuhannya pun terbantu.

2. Dakwah bil hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain.

Pemecahan masalah yang dilakukan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) yang ada di Semarang termasuk dalam bidang kesehatan dan ekonomi.

3. Dakwah bil hal harus mampu meningkatkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sistem pendistribusian yang dilakukan oleh Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang yaitu perolehan dana dari pusat Yayasan dan Sedekah Holic yang langsung menyalurkan ke wilayah Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang. Dana yang sudah tersalur di RSSR Semarang akan dikelola dan disalurkan kepada para penerima sedekah langsung dan kebutuhan di Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang. Dana yang sudah di distribusikan ke Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang dan dana yang dari Sedekah Holics yang menyalurkan dana nya langsung ke RSSR Semarang, didistribusikan pada: Uang Saku untuk pasien; Sesuai dengan kebutuhan Kebutuhan Rumah Singgah; Kebutuhan Medis; Biaya Operasional Ambulance milik Sedekah Rombongan Yang disebut MTSR .

Output Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan Perspektif Dakwah Bil Hal, yaitu Bersedekah mengajarkan kita banyak hal. Baik pendidikan, psikologi, agama, dan banyak mengandung pesan-pesan dakwah bil hal didalam nya. Hasil pendistribusian dana yang dikelola oleh sedekah rombongan bagi penerima diantaranya:

- 1) Penerima sedekah merasa terbantu dengan adanya Sedekah Rombongan, ini sangat meringankan mereka yang tidak

mampu membiayai pengobatan.

- 2) Penerima sedekah dapat memiliki sifat bersyukur yang sangat mendalam, karena kebutuhan mereka selama proses pengobatan sampai sembuh sangat diperhatikan. Penerima sedekah juga terfasilitasi transportasi selama proses penyembuhan.

Sedekah Rombongan yang dilakukam di Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang merupakan tindakan nyata dalam penyaluran dana sedekah dan hal tersebut memiliki kolerasi dengan prinsip dakwah bil hal, karena RSSR tersebut mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, dalam bidang kesehatan dan ekonomi selain itu dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.

## **B. Saran**

- 1) Sistem Pendistribusian Dana Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Semarang sangat cukup baik. Namun lebih baik lagi apabila dalam strukturnya menerapkan fungsi *job description* yang lebih jelas. Sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak adanya bagian yang memiliki fungsi ganda (Double burden) yang nantinya dikhawatirkan dapat mempengaruhi profesionalitas kerja.
- 2) Secara akademis bagi peneliti yang lain, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan

sedemikian rupa karena keterbatasan peneliti dalam menggali dan memperoleh data.

### **C. Penutup**

Puji Syukur Alhamdulillah dengan segala Rahmat Allah SWT Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap bahwa skripsi ini yang telah disusun mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya sedekah. Peneliti sadar akan kekurangansempurnaan skripsi ini, karena seyogyanya sebagai manusia tidak akan luput dari kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Bin Muhammad Alhusaini, Imam Taqiyuddin. *Kifayatul Akhyar (Kelengkapan Orang Saleh), Bagian Pertama*. Surabaya: Bina Iman.
- Adh Dhabî'I, Ibrahim bin Muhammad. *Ash- Shadaqat wa Atsaruha 'ala Al Fard wa Al Mujtama'*.
- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir kontemporer Ayat-ayat Dakwah*. Semarang; CV. Karya Abadi Jaya.
- Al asqalani, Ibnu Hajar. 2007. *Fathul Baari*, jilid.8. penerjemah Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al Ghazali, dkk, Abdul Rahman. 2010. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Al Jum'an, Samr binti Muhammad. 2014. *Misteri dibalik Sedekah*. Jakarta: Mu-Assasah Al Juraisi.
- Amin, M. Masyhur. 1995. *Dinamika Islam (Sejarah Transformasi dan kebangkitan)*. Yogyakarta: LKPSM.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Amiruddin, dkk Inoed. 2005. *Anatomi Fiqih Zakat: Potret Dan Pemahaman Badan Ami Zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Gus. 2011. *Zakat, Infak dan Shadaqah*. Tangerang: Quanta. Retnowati, Wahyu
- Bastomi, Hasan. *Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah : Tinjauan Implementasi Program Pada Pppa Darul Qur'an*. Kajian Jurnal, Stain Kudus

- Buku Saku kurir Sedekah Rombongan v1.0. 2018
- Departemen Agama RI Edisi tahun 2002. *Al Qur'anil karim dan terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha.
- Desiska, Farah. 2018. Dalam skripsi: “ *Sistem Rekrutmen Relawan di Yayasan Sedekah Rombongan Surabaya*”.
- Dokumentasi di RS.Kariadi. pada 10 Januari 2020 puku 10.15
- Edwin Nasution, Mustafa. 2006. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- El Bantanie, M. Syafi'e. 2011. *Zakat Infak, Sedekah*. Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta.
- El Bantany, Rian Hidayat. 2014. *Kamus Pengatahuan Islam Lengkap*. Depok: Mutiara Allamah Utama.
- El Firdaus, M. Irfan.2009. *Dahsyatnya Sedekah*. Yogyakarta:Cemerlang Publishing.
- Facebook SedekahRombongan, diakses pada tanggal 11 Feebruari 2020 pukul. 20.02
- Faiz al Math, Muhammad. 1995. *Keistimewaan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fandy Tjiptono. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Firdaus. 2017. *Shadaqah dalam Perspektif Al Qur'an*. Jurnal Pendidikan dan studi Islam AsShahabah.
- Ghofur Noor, Ruslan Abdul. 2013. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hafiddudin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.

Hang Suryanto, Mikael. 2016. *Sistem Operasional Manajemen Distribusi*. Jakarta: PT Grasindo.

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dana>, dikutip pada Kamis, 26 Sept pukul 10.03

<https://sedekahrombongan.com> diakses pada tgl 19 Januari 2020 pukul.22:00

Ibrahim Haqqi, Musthafa Syaikh. 2014. *Sedekah Berbalas Kontan*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.

Indah. 2007. *Hapus Gelisah dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.

Ken Wyman & John Swaigen, Joyee Young. Dalam jurnal: *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*.

Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: Uin-Maliki Press.

M. Syakur. 2019. *Tafsir Kependidikan*. MASEIFA Jendela Ilmu: Jawa Tengah.

- Mahfudh, Sahal. 2014. *Epistimologi Fiqh Sosial*, Pati: fiqh sosial institute STAIMAFA.
- Majalah Tembus langit. 2019. *Upaya menggemakan kebiasaan bersedekah*. DIY: Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan.
- Majalah Tembus Langit. vol 29/ Mei-Juni, 2018.
- Muhamad E, Ayub. 2007. *Manajamaen Masjid: petunjuk praktis bagi pengurus*. Depok: Gema Insani.
- Nafisah, Siti. 2000 *Pemenang The Star Of Asia Award: Pertama di Asia Kedua di Dunia*. Jakarta: Gema Insani.
- Nofriansyah, Deni. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Deepublish: Yogyakarta.
- Qardawi, Yusuf. 1999. *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa dan Mizan.
- Retnowati, Wahyu Indah. 2007. *Hapus Gelisah dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.
- Saepul Muhtadi, Asep. 2016. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sami, Abdus. 2014. *Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya)*. dalam jurnal: JESTT Vol. 1 No. 3
- Sholehuddin, Wawan shofwan. 2011. Dalam jurnal: *Risalah Zakat, Infak & Sedekah*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metododologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sumadi Suryabrata. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taher Dkk, Andi M Fadly. 2016. *Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado* : Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah Vol. 14 No. 2. Institut Agama Islam Negeri.
- Tim Pengelola Zis Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar. 2016. Dalam jurnal: *Pedomak Praktis Zakat, Infak, Sesekah & Pengelolaanya*, (Makassar: Baznas Kota Makassar).
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. 1992. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Djambatan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi.
- Warson Munawwir, Ahmad.1984. *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*. Yogyakarta: Unit Pengadaan bukuilmiah keagamaan.
- Wawancara dengan sekretariat Sedekah Rombongan di Semarang. pada 17 Juli 2019 pukul 16.15
- Wawancara pribadi dengan admin RSSR Semarang. pada 10 Januari 2020 pukul 09.00
- Wawancara pribadi dengan admin RSSR Semarang. pada tgl 22 Januari 2020 pukul 10.00

Wawancara pribadi dengan korwil RSSR Semarang. pada 17 Juli 2019  
pukul 16.00

Wawancara Pribadi dengan Korwil Sedekah Rombongan di Semarang  
pada 09 September 2019 pukul 15.17

Wawancara pribadi dengan mas wawan (senior SR dan Kurir). pada  
tanggal 10 Januari 2020 pukul 21.00

Wawancara pribadi dengan pimpinan Sedekah Rombongan di Semarang  
pada 09 September 2019 pukul 16.09

Wawancara pribadi staf dan kurir RSSR Semarang, pada tgl 10 Januari  
2020 pukul. 21.00

Wawancara pribadi staf dan kurir RSSR Semarang. pada tgl 10 Januari  
2020 pukul 21.15

Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta:  
Prenadamedia Group.

Yafi, Ali. 1995. *Menggagas Fiqih Social Dari Soal Lingkungan Hidup,  
Asuransi Hingga Ukhuwah*. Bandung: Anggota IKAPI.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Qur'an Depag RI. 2005. Jakarta:  
Balai Pustaka.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al Qur'an (Revisi  
Terjemah Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an  
Kementerian Agama RI, Bandung: PT SYGMA, 2010

## LAMPIRAN- LAMPIRAN



**Kunjungan IZI Ke Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang**



**Wawancara dengan Korwil RSSR Semarang, Resti Ariani.**



**Wawancara dengan Admin RSSR Semarang, Heni Lewerissa**



**Ruang Kerja Admin RSSR Semarang**



**Wawancara dengan penerima Sedekah Rombongan di RSSR Semarang**



**Pemberian Hadiah ke Penerima Sedekah**



**Edukasi (cara memotong kuku) di RSSR terhadap penerima Sedekah**



**Kegiatan Pengajian bersama Kurir RSSR dan Kunjungan Mahasiswa Dakwah Uin Walisongo**



**Kegiatan Sholat berjama'ah di RSSR Semarang**



Nama: Kisnan bin  
Kliwon  
Usia: 60 th  
Sakit: kanker  
paru-paru  
Asal: Rembang



1. Nama: Gilang Risky

Usia: 16 bln

Sakit: Hidrocephalus

Asal: Pati

2. Nama: M.Irsyad

Usia: 2 th

Sakit: Atresia of bilier

Asal: Pati

1. Nama:

Karmini

Usia: 55 th

Sakit: Kanker  
payudara

Asal: pati

2. Nama :

Ambarwati

Usia: 45 th

Sakit: Jantung  
bocor

Asal: Pati



Nama: Fredy  
Usia: 16 bln  
Sakit: Jantung  
bocor  
Asal: pati



3. Nama: Ibu Silfi  
Sakit: Glukoma  
Asal: Rembang

1. Nama: Ibu  
Hartini  
Sakit: Saraf  
Jepit  
Asal: kudus  
2. Nama: Ibu  
Karmini  
Sakit: Kanker  
payudara  
Asal: Pati

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dina Fitri Amalia  
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 06 Februari 1998  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Cepagan RT/W 03/01 Kec.Warungasem Kab.  
Batang  
Email : amaliacepagan@gmail.com  
Motto Hidup : Bismillah teman perjalanan hidupku  
Pendidikan :

1. SDN Cepagan 01 Warungasem Batang Lulus Tahun 2010
2. MTs S Simbangkulon II Buaran Pekalongan Lulus Tahun 2013
3. SMA Misykat Al Anwar Kwaron Diwek Jombang Lulus Tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2020